

**HUBUNGAN ANTARA KORBAN *BULLYING* TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PADA REMAJA DI SMP NEGERI 5 KEPANJEN MALANG**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan**



**Oleh:
Sagung Manik Dwi Purnama Dewi
185070209111033**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**HUBUNGAN ANTARA KORBAN *BULLYING* TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PADA REMAJA DI SMP NEGERI 5 KEPANJEN MALANG**

Oleh :

Sagung Manik Dwi Purnama Dewi

NIM 185070209111033

Telah diuji pada

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Desember 2019

Dan dinyatakan lulus oleh :

Penguji I

Dr. Kuswantoro Rusca Putra, S.Kep., M.Kep
NIP. 197905222005021005

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ns. Heni Dwi Windarwati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J
NIP. 19800226205012002

Ns. Ayut Merdikawati, S.Kep., M.Kep.
NIP. 2012018708012001

Mengetahui,

Ketua Program Ilmu Pengetahuan

Ns. Tony Suharsono, S.Kep., M.Kep
NIP. 198009022006041003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sagung Manik Dwi Purnama Dewi

NIM : 185070209111033

Program Studi : Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas
Brawijaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya lakukan sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 26 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

Sagung Manik Dwi Purnama Dewi
NIM. 185070209111033

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Tuhan YME yang telah memberi petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul “Hubungan Antara Korban *Bullying* Terhadap Prestasi Belajar Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Kepanjen Malang”.

Dalam penyusunan proposal tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang telah memberikan penulis kesempatan menuntut ilmu di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
2. Ketua Jurusan Keperawatan yang telah membimbing penulis menuntut ilmu di Jurusan Keperawatan di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
3. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan yang telah membimbing penulis menuntut ilmu di Program Studi Ilmu Keperawatan di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
4. Dr. Ns. Heni Dwi Windarwati, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.J sebagai pembimbing pertama yang telah membimbing penulisan dan analisis data, dan senantiasa memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ns. Ayut Merdikawati, S.Kep.,M.Kep sebagai pembimbing kedua yang telah memberi bimbingan dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dr. Kuswantoro Rusca Putra, S.Kep., M.Kep sebagai tim penguji ujian tugas akhir yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan naskah tugas akhir.

7. Ns. Tony Suharsono, S.Kep., M.Kep sebagai koordinator tugas akhir jurusan Keperawatan.
8. Segenap anggota tim pengelola tugas akhir FKUB, yang telah membantu melancarkan urusan administrasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.
9. Pihak sekolah SMP Negeri 5 Kepanjen Malang yang telah berkenan membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
10. Kedua orang tua saya Bapak A.A Rai Purwa Adnyana dan Ibunda Ni Wayan Mariyani, S.Pd., M.Pd atas doanya. Kakak tersayang Sagung Ayu Chandra Dewi, S.Si atas doanya.
11. Semua teman sahabat, dan saudara di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri untuk segala saran dan kritik yang membangun. Akhirnya, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 26 Desember 2019

Penulis

ABSTRAK

Dewi, S, Sagung. 2019. *Hubungan Antara Korban Bullying Terhadap Prestasi Belajar Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Kepanjen Malang*. Tugas Akhir, Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Pembimbing: (1) Dr. Ns. Heni Dwi Windarwati, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.J (2) Ns. Ayut Merdikawati, S.Kep.,M.Kep.

Bullying merupakan perilaku yang bersikap agresif yang dilakukan oleh seseorang yang menganggap dirinya memiliki kekuatan lebih besar dari pada korbannya. Salah satu dampak yang akan diterima oleh korban *bullying* yaitu penurunan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara korban *bullying* dengan prestasi belajar remaja pada siswa SMP. Penelitian ini menggunakan metode observasional korelatif dengan pendekatan *crosssectional*, dengan teknik cluster sampling dan besar sampel yang digunakan yaitu 283 siswa. Data diambil menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* di SPSS 16 dengan variabel univarian korban *bullying* dan prestasi belajar. Berdasarkan analisa didapatkan bahwa terdapat hubungan antara korban *bullying* dengan prestasi belajar remaja pada siswa SMP dengan nilai signifikansi (p-value) 0,003 dan nilai korelasi (r) -0,174 yang menunjukkan arah negative dengan kekuatan lemah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan dimana semakin tinggi korban *bullying* maka semakin rendah prestasi belajar. Saran bagi pihak sekolah yaitu perlu adanya kebijakan mengenai korban *bullying* serta memberi edukasi mengenai dampak dari korban *bullying* itu sendiri.

Kata Kunci: korban *bullying*, prestasi belajar, remaja, siswa SMP.

ABSTRACT

Dewi, S, Sagung. 2019. **Relationship Between Victims of Bullying with Adolescent Academic Achievement at SMP Negeri Kepanjen Malang.** Final Assigment, Nursing Program, Faculty of Medicine, Brawijaya University. Supervisors: (1) Dr. Ns. Heni Dwi Windarwati, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.J (2) Ns. Ayut Merdikawati, S.Kep.,M.Kep.

Bullying is a form aggression in which there is no imbalance of power between the bully and the victim. School bullying affect student's academic achievement. The study used cluster sampling. The sample size consisted of 283 students. Data were collected using bullying victim questionnaires. Data were coded and analyzed by using Rank Spearman Correlation in SPSS version 16. Result based on the result analysis showed there is a correlation from victim of bullying with academic achievement on junior high school with p-value 0,003 and correlation value (r) - 0,174 which means there is a negative correlation between victim of bullying and school achievement of bullying adolescence at SMP Negeri 5 Kepanjen Malang. The result of this study is to show that there is a relationship between victims of bullying and academic achievement of adolescence. Recommendation for staff of this school is the students need a education about the impact of victims of bullying itself.

Keyword : victims of bullying, academic achievement, adolescent, junior high school students

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 <i>Bullying</i>	8
2.1.1. Pengertian <i>Bullying</i>	8
2.1.2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan <i>Bullying</i>	9
2.1.3. Jenis – Jenis <i>Bullying</i>	11
2.1.4 Pihak yang Terlibat <i>Bullying</i>	13
2.2 Prestasi Belajar.....	14
2.2.1. Pengertian Prestasi Belajar	14
2.2.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	17
2.2.3. Pengukuran Prestasi Belajar	20
2.3 Hubungan Korban <i>bullying</i> terhadap Prestasi Belajar.	22
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	23
3.1 Kerangka Konsep	23
3.2 Hipotesis Penelitian	25
BAB IV METODE PENELITIAN.....	26
4.1 Rancangan Penelitian.....	26
4.2 Populasi dan Sampel.....	26
4.3 Variabel Penelitian	28

4.4	Lokasi dan Waktu Penelitian	28
4.5	Instrumen Penelitian	28
4.6	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	34
4.7	Definisi Operasional.....	36
4.8	Pengumpulan Data	39
4.8.1	Prosedur Penelitian	39
4.8.2	Alur Penelitian	42
4.9	Pengolahan Data	43
4.10	Analisa Data.....	44
4.11	Etika Penelitian	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....		45
5.1	Analisis Univariat	45
5.1.1	Data Umum Karakteristik Responden	45
5.1.2	Data Hasil Penelitian	48
5.2	Analisis Bivariat.....	49
5.2.1	Data Tabulasi Silang Korban <i>Bullying</i> dengan Prestasi Belajar	49
BAB VI PEMBAHASAN		51
6.1	Korban <i>Bullying</i> Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen.....	51
6.2	Prestasi Belajar Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen	54
6.3	Hubungan Korban <i>Bullying</i> dengan Prestasi Belajar Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen	57
6.4	Implikasi Terhadap Keperawatan.....	58
6.5	Keterbatasan Penelitian	59
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....		60
7.1	Kesimpulan	60
7.2	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....		62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rincian Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Kepanjen Malang	26
Tabel 4.2 Kisi-Kisi Penelitian Tentang Korban Bullying	30
Tabel 4.3 Penilaian Skor Korban Bullying	31
Tabel 4.4 Penilaian Skor Jenis Bullying	312
Tabel 4.5 Tabel Definisi Operasional Korban Bullying terhadap Prestasi Belajar	386
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan Ayah, Pekerjaan Ibu, Media Sosial, Riwayat Absensi, Jumlah Sudara, Tinggal Bersama Keluarga	46
Tabel 5.2 Karakteristik Korban <i>Bullying</i> di SMP Negeri 5 Kepanjen	48
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen.....	49
Tabel 5.4 Tabulasi Silang Korban <i>Bullying</i> dengan Prestasi Belajar Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Korban <i>Bullying</i> terhadap Prestasi Belajar Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen	23
Gambar 4.1 Alur Pengambilan Sampel di SMP Negeri 5 Kepanjen Malang.....	27
Gambar 4.2 Alur Kerja Penelitian Hubungan Korban <i>Bullying</i> Terhadap Prestasi Belajar Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Karakteristik Korban <i>Bullying</i>	66
Lampiran 2 Lembar Prestasi Belajar Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen	72
Lampiran 3 Penjelasan untuk Mengikuti Penelitian	73
Lampiran 4 Penjelasan Persetujuan untuk Berpartisipasi dalam Penelitian	76
Lampiran 5 <i>Informed Consent</i>	77
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas	78
Lampiran 7 Lembar Konsultasi Tugas Akhir	81
Lampiran 8 Surat Keterangan Kelaiakan Etik	82
Lampiran 9 Surat Pengantar dari Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya	83
Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang	84
Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang	85
Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian dari SMP Negeri 5 Kepanjen	86
Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi.....	87
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian	88
Lampiran 15 <i>Curriculum Vitae</i>	89
Lampiran 16 Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i>	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bullying adalah perilaku agresif disebabkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaksana dengan sasaran *bullying*. Perilaku *bullying* seringkali dilakukan berulang dari waktu ke waktu dan terjadi disekolah (Masdin, 2013). *Centers for Disease Control and Prevention* menyatakan bahwa perilaku ini biasa dilakukan oleh remaja atau kelompok lain (CDC, 2018). Remaja atau kelompok yang menjadi sasaran yaitu orang yang memiliki kekuatan yang lebih lemah dari pemberi perilaku *bullying* (*Academisch Proefschrift*, 2003). Perlakuan ini menyebabkan rasa yang tidak menyenangkan untuk siswa di sekolah (Masruroh dkk., 2016). Perilaku agresif secara sengaja dan berulang dilakukan oleh remaja, baik individu maupun kelompok dengan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaksana dan sasaran perilaku *bullying*.

Riset dari *National Association of Elementary School Principals* melaporkan bahwa dalam 7 menit anak mendapatkan perlakuan kekerasan (*bullying*) di sekolah. Hal tersebut terjadi dalam kurun waktu 3 bulan. Kejadian tersebut tercatat ada tiga juta siswa yang absen dari sekolah karena merasa tidak nyaman (Halimah dkk., 2015). Pada Data *Global School-Based Student Health Survey* (GSHS) menunjukkan bahwa grafik kasus *bullying* di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2007. Kasus tersebut meningkat sekitar 40% dengan siswa yang berusia 13-15 tahun. Kejadian tersebut berupa serangan secara fisik selama 12 bulan terakhir di sekolah mereka. Berdasarkan data yang didapat dari

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Kependudukan (DP3AK) di Provinsi Jawa Timur telah terjadi kekerasan pada anak. Kekerasan ini sejumlah 67 kejadian sampai minggu ketiga dibulan juni 2019. Kasus yang ditemukan di Kabupaten Malang yang dinyatakan oleh Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TPA2) adalah kekerasan pada anak mencapai 84 dari 131 kasus. P2TPA2 menyatakan angka ini masih tergolong tinggi. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa *bullying* tergolong ke dalam kekerasan. Kasus *bullying* masih banyak terjadi dikalangan remaja di sekolah maupun masyarakat.

Jawa Timur memiliki jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sejumlah 4.642 sekolah. Kabupaten memiliki SMP sejumlah 328 sekolah. Kabupaten Malang terdiri dari 33 kecamatan. Kecamatan Kepanjen adalah salah satunya. Data yang didapat dari Badan Pusat Statistik, Kepanjen memiliki SMP terbanyak ke empat setelah Kecamatan Singosari (21 sekolah), Lawang (17 sekolah), Gondang Legi (17 sekolah) dan Kepanjen sebanyak (15 sekolah). SMP Negeri 5 Kepanjen merupakan salah satu SMP yang berada di Kepanjen. SMP merupakan salah satu jenjang pendidikan yang yang memiliki persentase tertinggi untuk tingkat kekerasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling serta siswa-siswi di SMP Negeri 5 Kepanjen bahwa *bullying* sudah terjadi dari tahun 2005. Setiap harinya ada laporan atas tindakan *bullying*. Jenis *bullying* yang dilakukan adalah *bullying* verbal seperti memanggil dengan sebutan nama orang tua. *Bullying* lainnya adalah *cyberbullying*. *Cyberbullying* seperti melecehkan melalui sosial media. Siswa di SMP Negeri 5 Kepanjen belum pernah mendapatkan pengetahuan mengenai perilaku *bullying*. Siswa juga belum mengetahui dampak dari *bullying* tersebut. Peneliti juga melakukan observasi di

lingkungan sekolah. Hasil observasi tersebut adanya perlakuan *bullying* yang diterima oleh siswa. Jenis *bullying* terbanyak yaitu fisik dan verbal. *Bullying fisik* seperti mengambil peralatan sekolah teman, mendorong teman dan lain-lain. *Bullying verbal* yang diterima oleh siswa lainnya seperti mengejek dengan nama yang tidak pantas.

Kasus *bullying* pada usia remaja didukung oleh survey yang dilakukan oleh lembaga *International Center for Research on Woman (ICRW)* dan *Plan International* pada tahun 2014 di Indonesia. Survey tersebut menyatakan bahwa ditemukan kasus kekerasan terbanyak terjadi di SMP. Siswa SMP dengan usia remaja usia 12 sampai 14 tahun (Putri dan Afriani, 2017). Penelitian selanjutnya yang menyatakan hal yang sama adalah WHO pada tahun 2007. WHO menyatakan siswa SMP dari kelas VII sampai IX yang berumur 12 sampai dengan 16 tahun sejumlah 49,7% siswa menjadi korban kekerasan (Putri dan Afriani, 2017). Teori psikososial menurut Erikson remaja merupakan awal usaha pencarian diri sehingga anak berada pada tahap persimpangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Konflik utama yang terjadi ialah pencarian identitas dan kekaburan peran. Hal tersebut perlu komitmen yang jelas agar terbentuk kepribadian yang siap untuk dapat mengenali dirinya. Siswa yang menyikapi *bullying* dengan negatif rentan menjadi korban *bullying*. Hal negatif seperti memendam permasalahan sendiri, tidak berani menceritakan kepada orang tua ataupun sekolah maka dari itu remaja rentan menjadi korban *bullying* (Desmita, 2015).

Permasalahan ini menimbulkan dampak bagi korbannya. Dampak yang ditimbulkan seperti dampak fisik, psikologis, sosial dan kognitif. Dampak fisik yang terlihat dan terasa oleh korban seperti sakit kepala, ketegangan otot, serta bekas

luka dan perdarahan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Dampak psikologis yang dialami korban seperti cemas berlebihan, ketakutan, ingin bunuh diri dan perasaan tidak bahagia mengikuti pelajaran di sekolah (Yuliani, 2017). Dampak psikologis secara berkepanjangan bisa menyebabkan upaya bunuh diri (Hidayati, 2012). Dampak lainnya yaitu rendahnya *self-esteem* dari korban. Dampak sosial yang dialami korban yaitu kesulitan dalam bergaul dan merasa takut datang kesekolah. Hal tersebut membuat korban kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan lingkungan belajar (Dwipayanti dan Indrawati, 2014). Korban *bullying* juga bisa memiliki perilaku agresif seperti penyalahgunaan alkohol, terlibat perkelahian di sekolah. Dampak tersebut lebih berbahaya dibandingkan dengan pelaku *bullying* itu sendiri (Hidayati, 2012). *Bullying* menyebabkan terganggunya kognitif pada korban. Kognitif berpengaruh terhadap terganggunya konsentrasi belajar dan kinerja pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada prestasi belajar korban (Yuliani, 2017). Kinerja korban yang menurun dalam waktu berkepanjangan berakibat pada rendahnya kinerja dalam dunia pekerjaan kelak. Hal ini bisa menyebabkan rendahnya pemasukan pendapatan atau gaji selama bekerja. *Bullying* yang tidak diatasi berdampak pada empat aspek diatas seperti fisik, psikologis, sosial dan kognitif.

Keempat dampak seperti dampak fisik, psikologis, sosial dan kognitif apabila berakumulasi berpengaruh terhadap penurunan prestasi belajar. Korban *bullying* biasanya tidak berani untuk pergi ke sekolah karena takut mendapatkan perilaku *bullying*. Ketidakberanian korban untuk pergi kesekolah, dapat menyebabkan tingginya tingkat ketidakhadiran. Ketidakhadiran berdampak pada tertinggalnya proses pembelajaran (Dwipayanti dan Indrawati, 2014). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Wiyani (2014) siswa yang menjadi korban

bullying memiliki banyak waktu untuk memikirkan cara menghindari gangguan di sekolah dan memiliki sedikit tenaga untuk belajar. Korban *bullying* tidak berani datang ke sekolah menjadikan peningkatan absensi serta tertinggalnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tertinggal inilah menyebabkan penurunan prestasi belajar. Wolke & Suzet Tanya Lereya (2015) menyatakan 16.000 remaja di USA yang berumur 11-15 tahun menyatakan alasan absen dari sekolah karena mendapatkan perlakuan *bullying*. Perlakuan *bullying* dapat berpengaruh terhadap penurunan kinerja pembelajaran. Penurunan kinerja pembelajaran berdampak pada penurunan prestasi belajar.

Penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara korban *bullying* dengan penurunan prestasi belajar oleh Dwipayanti dan Indrawati (2014), Wiyani (2014), dan Raqqad dkk. (2017). Beberapa penelitian menyatakan hal yang tidak sejalan dengan penelitian diatas. Penelitian yang tidak sejalan yang dilakukan oleh Larasati dan Budi Pratiti (2007) dan Wulandari (2017). Peneliti tersebut menyatakan bahwa yang menyebabkannya tidak ada hubungan antara korban *bullying* dengan prestasi belajar. Hal tersebut dikarenakan korban memiliki usaha belajar, bisa berdamai dengan masalah, terbuka dan adanya dukungan dengan orang sekitar, serta tidak seluruh korban *bullying* mengisi kuesioner dengan jujur.

Fenomena korban *bullying yang ditemukan* serta dampak yang diakibatkan terhadap penurunan prestasi belajar. Tidak hanya itu ditemukan pula adanya kontroversi penelitian yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan korban *bullying* dengan penurunan prestasi belajar. Berdasarkan semua fenomena diatas peneliti telah melakukan penelitian berjudul "Hubungan Korban *Bullying* terhadap Prestasi Belajar pada Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen".

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara korban *bullying* terhadap prestasi belajar pada remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada sub bagian ini, menjelaskan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus pada penelitian ini.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara korban *bullying* terhadap prestasi belajar pada remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik korban *bullying* pada remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen
- b. Untuk mengidentifikasi prestasi belajar pada remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen
- c. Untuk menganalisis hubungan antara korban *bullying* terhadap prestasi belajar pada remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk memberikan informasi mengenai korban *bullying* kepada semua pihak yang terkait yaitu keilmuan bidang keperawatan, pihak sekolah, orang tua serta siswa itu sendiri. Manfaat penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan informasi mengenai korban *bullying*. Pihak sekolah juga dapat mengetahui dampak dari *bullying*. Salah satu dampak tersebut adalah menurunnya prestasi belajar siswa. Pihak sekolah dapat

mengantisipasi adanya korban *bullying* terhadap penurunan prestasi belajar.

b. Bagi Praktisi keperawatan

Praktisi keperawatan dapat membantu pihak – pihak yang bersentuhan langsung dengan siswa untuk mencegah dan menekan peningkatan kejadian korban *bullying*. Praktisi keperawatan mengetahui dampak yang diakibatkan apabila siswa menjadi korban *bullying*. Salah satu dampaknya yaitu penurunan prestasi belajar. Penulis mengharapkan praktisi keperawatan menjadi wadah untuk menekan kejadian korban *bullying* ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Bullying*

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai pengertian *bullying*, faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*, dan jenis-jenis *bullying*. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut :

2.1.1. Pengertian *Bullying*

Bullying adalah suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk merusak, mengganggu atau membahayakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang. Tindakan tersebut ditunjukkan kepada orang lain atau kelompok lain yang memiliki kekuatan yang tidak seimbang. Hal tersebut dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu (Tresika, 2016). *Bullying* merupakan perlakuan yang tidak menyenangkan biasanya dialami oleh siswa di sekolah (Masrurroh dkk., 2016). *Bullying* adalah bentuk agresi kepada korban yang dianggap lemah lebih dari pelaku. Tindakan ini bertujuan untuk membahayakan. Tindakan ini dilakukan secara sengaja dan tidak diprovokasi. Kejadian ini dilakukan secara berulang (*Academisch Proefschrift*, 2003).

Bullying adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidaseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti target secara mental atau secara fisik (Wiyani, 2014). Ketidakseimbangan ini menyebabkan kekuatan antara pelaku dengan korbannya menghalangi keduanya untuk menyelesaikan konflik mereka sendiri sehingga perlu kehadiran pihak ketiga. Tindakan reaktif yang dilakukan oleh sekelompok

anak atau orang secara mendadak sebagai reaksi atas perlakuan atau gangguan orang lain kepada anggota kelompoknya (Astuti, 2008). *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Tindakan ini dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Kekuatan yang digunakan dalam tindakan ini tidak seimbang antara pelaku dengan sasarannya. Tindakan ini dilakukan dalam jangka waktu yang tidak menentu.

2.1.2 Faktor – Faktor yang Menyebabkan *Bullying*

Bullying terjadi dikarenakan terdapat dua faktor pendukung yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor penyebab terjadinya *bullying* dijabarkan sebagai berikut :

A. Faktor internal :

Faktor internal adalah faktor penyebab yang berasal dari diri sendiri. Salah satu faktor tersebut adalah adanya dendam atau iri hati yang berasal dari pelaku kepada korbannya. Individu yang melakukan *bullying* ingin meningkatkan popularitasnya di kalangan teman sepermainannya. Faktor lainnya yaitu adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual (Prityatna, 2010). Ketidakmampuan korban untuk berlaku asertif ini memperkuat pelaku untuk menjalankan aksi *bullying*-nya. Korban merasa tidak berdaya dan lemah sehingga pantas untuk mendapatkan perlakuan *bullying*.

B. Faktor Eksternal :

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal seperti faktor keluarga, sekolah, lingkungan sosial, teman sebaya dan media. Faktor eksternal dijabarkan sebagai berikut :

1. Faktor Keluarga

Bullying terjadi karena kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya. Pola asuh orang tua yang terlalu permisif sehingga anak pun bebas melakukan tindakan apa pun yang dia mau atau sebaliknya. Pola asuh yang terlalu keras bisa membuat anak menjadi dekat dengan suasana yang mengancam. Orang tua yang kurang dalam proses pengawasan anak bisa menjadi salah satu faktornya. Faktor keluarga ini juga bisa diikuti melalui sikap orang tua dan saudara kandung yang suka memberi contoh perilaku *bullying*, baik dilakukan sengaja maupun tidak (Prityatna, 2010).

2. Faktor Sekolah

Bullying bisa juga dilakukan di sekolah. Pihak sekolah harus menaruh perhatian terhadap kasus ini agar tidak menjamur (Prityatna, 2010). Faktor yang berasal dari sekolah lainnya yaitu adanya perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnis/rasisme (Astuti, 2008). Situasi sekolah yang tidak harmonis dan diskriminatif juga mendukung terjadinya perilaku *bullying*. Peraturan yang bersifat eksplisit belum terbentuk yang berdistribusi untuk memberikan perhatian terhadap peristiwa *bullying*. Ketidakmampuan korban merasa dirinya lemah, tidak berdaya dan pantas mendapatkan perlakuan *bullying* dan memperkuat pelaku untuk menjalankan aksi (Saripah, 2010).

3. Faktor Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan timbulnya tindakan *bullying* yaitu pergaulan dengan anak yang melakukan tindakan tersebut. Anak yang melakukan tindakan agresif biasanya ingin mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari teman atau orang lain. Tindakan agresif biasanya

dilakukannya dari status sosial tinggi maupun status sosial yang rendah (Prityatna, 2010).

4. Faktor teman sebaya

Pengaruh teman sebaya dalam pengembangan dan pembentukan identitas dirinya dengan cara remaja tersebut banyak menghabiskan waktunya untuk saling bertukar informasi yang terjadi di dunia luar. Hal ini berpengaruh pada pemikiran remaja dalam mengembangkan siapa dirinya dan tindakan yang harus dilakukan untuk menjadi seseorang (Lestari dkk., 2015).

5. Faktor media

Tayangan dan pemberitaan yang dimuat di media cetak maupun elektronik membawa dampak pada setiap individu. Individu dalam memahami informasi pun berbeda-beda. Hal ini juga harus diwaspadai dan diawasi oleh orang tua. Tayangan atau pemberitaan yang menayangkan tentang kekerasan bisa menjadikan contoh bagi siswa untuk melakukan perilaku *bullying* (Lestari dkk., 2015).

2.1.3. Jenis – Jenis *Bullying*

Bullying memiliki berbagai bentuk serangan kepada korbannya. Beberapa jenis *bullying* ini dijabarkan sebagai berikut :

A. *Bullying* fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak. Penindasan ini dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya. Jenis penindasan secara fisik seperti menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari di lapangan, menghukum dengan cara *push up*, dan menolak (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008).

B. *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapkan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan diri di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah dan menolak (kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008).

C. *Bullying* Mental

Bullying mental atau psikologis adalah *bullying* yang tidak tertangkap oleh mata atau telinga. *Bullying* ini bersifat berbahaya apabila tidak terdeteksi. *Bullying* ini terjadi di luar pemantauan. *Bullying* secara mental dapat berupa memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror lewat pesan pendek atau telepon genggam atau *e-mail*, memandang yang meremehkan, melototi, dan mencibir.

D. *Cyberbullying*

Cyberbullying menurut Feinberg (2008) terdiri dari *flaming* (pesan dan amarah) seperti mengirimkan pesan teks berisi kata-kata amarah dan frontal, *harassment* (gangguan) berisi teror melalui sms, telepon atau sosial media berulang-ulang, *denigration* (pencemaran nama baik) seperti menyebar keburukan seseorang di dunia maya bertujuan untuk merusak reputasi nama baik orang lain, *impersonation* (peniruan) adalah berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan atau status yang tidak baik, *outing* (penyebaran) yaitu penyebaran rahasia orang lain, *exclusion* (pengeluaran) seperti mengucilkan seseorang dengan sengaja dalam forum

chat dan yang terakhir yaitu *cyberstalking* (merendahkan) seperti merendahkan seseorang hingga ketakutan.

2.1.4 Pihak yang Terlibat *Bullying*

A. Pelaku

Karakteristik yang dimiliki pelaku menurut Wulandari (2017) yaitu memiliki kekuatan fisik maupun sosial yang lebih dibandingkan teman sekelasnya. Kesamaan identitas diri pelaku yaitu melakukan diskriminasi dan penindasan pada korbannya. Pelaku biasanya mencari pembenaran atas perlakuan yang dilakukannya. Tidak memiliki perasaan bertanggung jawab terhadap tindakan yang mereka lakukan. Mendominasi dan tidak mau memahami orang lain. Pelaku memiliki sifat suka mengganggu dan mengancam anak-anak yang tidak termasuk dalam kelompok tersebut. Perlakuan yang dilakukan oleh pelaku ini bertujuan untuk memberi kepuasan tersendiri. Pelaku juga ingin memberi tahu kepada temannya bahwa ia memiliki kekuasaan.

B. Korban

Korban *bullying* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: anak yang mempunyai kekurangan bentuk fisik seperti gendut, berkulit hitam, memakai kawat gigi, kurus, dan gigi agak menonjol kedepan. Anak yang cenderung menentang pelaku *bullying*. hal ini dikarenakan mereka sering beradu argumentasi dan dianggap sebagai anak yang menyebalkan. Korban merasa bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan atau kekuatan menghentikan *bullying* sehingga cenderung orang yang penurut. Hal tersebut justru mengakibatkan *bullying* menjadi sebuah siklus yang tidak terputuskan. Pendiam, pasif, rendah diri, memiliki kecerdasan akademik dan memiliki

finansial yang mendukung (Wulandari, 2017). Anak yang memiliki perekonomian kurang mampu, ras atau etnisnya dipandang inferior sehingga layak dihina, cerdas, berbakat, dan memiliki kelebihan.

2.2 Prestasi Belajar

Sub bab ini, menjelaskan mengenai pengertian prestasi belajar remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar serta pengukuran prestasi belajar. Prestasi belajar dijabarkan sebagai berikut :

2.2.1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar remaja merupakan gabungan dari tiga kata yaitu “prestasi”, “belajar”, dan “remaja”. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (KBBI, 2016). Prestasi adalah hasil proses pembelajaran siswa dalam setiap mata pelajaran di lembaga pendidikan (Riswanto, 2017). Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan. Kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok (Hamdani, 2011). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar yang telah dilakukan (Rosyid dkk., 2019). Prestasi adalah hasil yang dicapai setelah melawati beberapa proses kegiatan. Prestasi bisa didapatkan secara individu maupun kelompok.

Belajar adalah tahapan atas perubahan tingkah laku dimana perubahannya relatif menetap sebagai hasil dari interaksi dari lingkungan dan melibatkan proses kognitif (Syah, 2011). Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 2016). Belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang melalui interaksi yang dilakukan dengan lingkungan. Kegiatan ini memerlukan penghayatan dalam diri individu tersebut serta adanya perubahan pada individu

tersebut (Suardi, 2018). Belajar adalah proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan relative menetap lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis (Setiawan, 2017). Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan dalam kondisi sadar. Perubahan relatif menetap dan bertahan lama. Perubahan bersifat positif atau lebih baik. Perubahan karena suatu tujuan. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman dan menyangkut semua aspek kepribadian (Setiawan, 2017). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara sadar yang bersifat positif yang didapatkan dari pengalaman, lingkungan maupun proses kognitif.

Remaja adalah suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai adanya perubahan-perubahan fisik, perkembangan kognitif serta moral sosial. Remaja memiliki batasan usia yaitu 12 hingga 20 tahun (Surbakti, 2008). Perubahan fisik pada usia remaja adalah perubahan pada tinggi badan dan berat badan, pertumbuhan pada proporsi tubuh, pubertas, perubahan ciri-ciri seks primer dan sekunder. Kognitif remaja memiliki kemampuan untuk membayangkan apa yang dipikirkan oleh orang lain kepada dirinya (Desmita, 2015). Remaja juga mengalami tahap dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan biasanya lebih melihat untung rugi daripada pada situasi menekan yang dialami tanpa memikirkan solusi alternatif lain. Remaja hanya mengambil keputusan untuk menenangkan emosi tanpa memikirkan akibatnya. Contoh dari hal tersebut seperti masalah seks, obat-obatan, dan kebut-kebutan (Desmita, 2015). Perkembangan moral pada remaja Indonesia belum optimal. Hal ini menyebabkan remaja mudah terbawa arus mengikuti hal yang dianggap baik ataupun buruk oleh masyarakat. Remaja lebih mengedepankan pemikiran

egosentris. Pemikiran egosentris seperti perilaku menarik perhatian (Desmita, 2015). Remaja juga memiliki sifat kurang menghargai tata aturan seperti sering mengabaikan dan melanggar aturan tersebut (Surbakti, 2008).

Proses pembelajaran remaja mengalami perubahan pada psikologisnya seperti konsentrasi belajar yang kurang stabil dan ini dapat berpengaruh terhadap penurunan prestasi belajar. Proses tumbuh kembang remaja dapat mengalami prestasi belajar yang tidak stabil. Hal ini dikarenakan daya konsentrasi berkurang. Remaja cenderung memiliki sifat cuek dalam melihat hasil belajar mereka yang cenderung turun drastis (Surbakti, 2008). Prestasi belajar remaja adalah hasil dari pengukuran faktor kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Pengukuran menggunakan instrumen tes yang relevan (Hamdani, 2011). Seorang siswa dikatakan mengalami perkembangan yang optimal apabila sekolah bisa menyiapkan siswa untuk mendapatkan prestasi sesuai dengan bakat. Prestasi belajar merupakan penilaian pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, maupun kalimat pada periode tertentu atau dinyatakan dalam bentuk nilai raport (Dwipayanti dan Rahayu, 2014). Prestasi belajar bisa memberikan dampak positif, apabila remaja mengalami perubahan tingkah laku positif. Prestasi belajar remaja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh remaja dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan daya konsentrasi belajar yang stabil. Keberhasilan ini dinilai melalui ujian, dan dinyatakan dengan angka, maupun kalimat.

2.2.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua bagian. Kedua faktor tersebut yaitu faktor internal dan dari eksternal (Rosyid,2019). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti faktor psikologis dan faktor fisiologis. Faktor eskternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini dijabarkan sebagai berikut :

A. Kecerdasan (inteligensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Tingkat intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar (Hamdani, 2011). Tingkat intelegensi seorang siswa yang tinggi berpeluang untuk meraih prestasi yang tinggi pula (Syah, 2013).

B. Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor fisiologis seperti kesehatan dan keadaan tubuh (Rosyid dkk., 2019). Kondisi organ tubuh yang lemah menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun tidak berbekas (Syah, 2013).

C. Sikap

Siswa harus memiliki sikap positif (menerima) kepada sesama siswa atau gurunya. Sikap positif ini yang mengerakan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki sikap negatif (menolak) terkadang tidak memiliki kemauan untuk belajar (Hamdani, 2011). Sikap terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat *conserving* bisa menimbulkan kesulitan belajar. Hal ini berakibat prestasi yang dicapai kurang memuaskan (Syah, 2013).

D. Minat

Minat terjadi karena perasaan senang. Siswa yang senang mempelajari pelajaran bisa berdampak pada bertambahnya minat untuk belajar. Minat yang tinggi berdampak pada semakin tingginya usaha untuk menggapai prestasi (Hamdani, 2011). Minat siswa mempengaruhi pemusatan perhatian yang intensif terhadap hal yang disukai. Minat juga membuat siswa menjadi lebih giat dalam meningkatkan prestasi belajar (Syah, 2013).

E. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Bakat mempengaruhi prestasi belajar pada bidang studi tertentu. Bakat memegang peranan dalam mencapai suatu prestasi yang baik (Hamdani, 2011). Bakat siswa harus disalurkan. Hal tersebut dilakukan agar siswa menyukai hal yang sedang dijalani. Sesuatu yang dipaksakan berakibat pada ketidasesuaian. Hal tersebut berimbas kepada buruknya kinerja akademik atau prestasi belajarnya (Syah, 2013).

F. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal (Syah, 2013). Motivasi internal adalah motivasi dari dalam diri siswa. Motivasi eksternal adalah motivasi dari luar diri siswa. Kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam mencapai cita-cita. Motivasi dari dalam diri memegang peranan penting (Hamdani, 2011). Motivasi yang paling signifikan untuk menjalani proses belajar dalam mencapai prestasi yaitu motivasi intrinsik. Motivasi ini lebih murni dan tidak tergantung dari orang lain (Syah, 2013).

2. Faktor eksternal

A. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat. Keluarga sebagai tempat pertama memperoleh pendidikan. Rasa aman dalam keluarga mempengaruhi keberhasilan belajar. Rasa ini membuat siswa terdorong lebih aktif dalam belajar (Hamdani, 2011). Orang tua yang lalai dalam memonitor kegiatan anak berdampak buruk. Dampak yang ditimbulkan seperti perilaku yang menyimpang seperti antisosial (Syah, 2013).

B. Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang didapat oleh seorang siswa. Lingkungan yang sesuai bisa membuat siswa menjadi lebih giat belajar. Lingkungan sekolah mencakup cara penyajian

pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pengajaran dan kurikulum (Hamdani, 2011).

C. Lingkungan masyarakat

Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak. Hal ini disebabkan karena kehidupan sehari-hari anak lebih banyak bergaul dengan lingkungan. Lingkungan dapat membentuk kepribadian anak. Hal ini dikarenakan seorang anak menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan di lingkungannya (Hamdani, 2011).

2.2.3. Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar dilihat melalui keberlangsungan proses pembelajaran dengan evaluasi. Evaluasi ini dibagi menjadi empat macam yaitu:

A. Evaluasi Penempatan

Evaluasi yang ditunjukkan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa (Hamdani, 2011). Fungsi penempatan adalah hasil tes prestasi belajar siswa untuk klasifikasi ke bidang atau jurusan sesuai dengan kemampuannya yang dilihat dari hasil belajar. Evaluasi ini berupa nilai raport kelas untuk menentukan jurusan studi selanjutnya di level yang sama (Azwar, 2015).

B. Evaluasi Diagnostik

Proses evaluasi ini digunakan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang masih belum dikuasai dengan baik. Guru dapat memberi bantuan secara dini agar siswa tidak tertinggal jauh (Hamdani, 2011). Fungsi ini digunakan melihat kesukaran dalam proses belajar siswa. Fungsi ini dapat mendeteksi kelemahan siswa yang perlu diperbaiki (Azwar, 2015).

Instrumen evaluasi ini dititikberatkan pada bahasan yang dipandang sulit oleh siswa (Syah, 2013). Evaluasi ini menggunakan sistem remedial dan standar penilaian yang digunakan adalah standar mutlak dan relatif.

C. Evaluasi Formatif

Evaluasi yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik. Evaluasi ini digunakan mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan (Hamdani, 2011). Fungsi formatif adalah penggunaan hasil tes belajar untuk melihat kemauan belajar seorang siswa dalam pemenuhan program pembelajaran. Evaluasi formatif dapat dilihat melalui ujian tengah semester (Azwar, 2015). Ulangan yang dilakukan setiap akhir penyajian satuan pembelajaran atau modul (Syah, 2013). Pemberian nilai pada evaluasi ini menggunakan standar penilaian mutlak (Hamdani, 2011).

D. Evaluasi Sumatif

Evaluasi yang ditunjukkan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan untuk satu semester. Kawasan bahannya sama dengan bahan yang terkandung di dalam satuan program semester. Standar yang digunakan untuk penilaian yaitu standar relatif (Hamdani, 2011). Evaluasi ini menggunakan EBTA, atau evaluasi akhir semester (Azwar, 2015). Hasil dari evaluasi sumatif ini sebagai bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa ke kelas yang lebih tinggi (Syah, 2013).

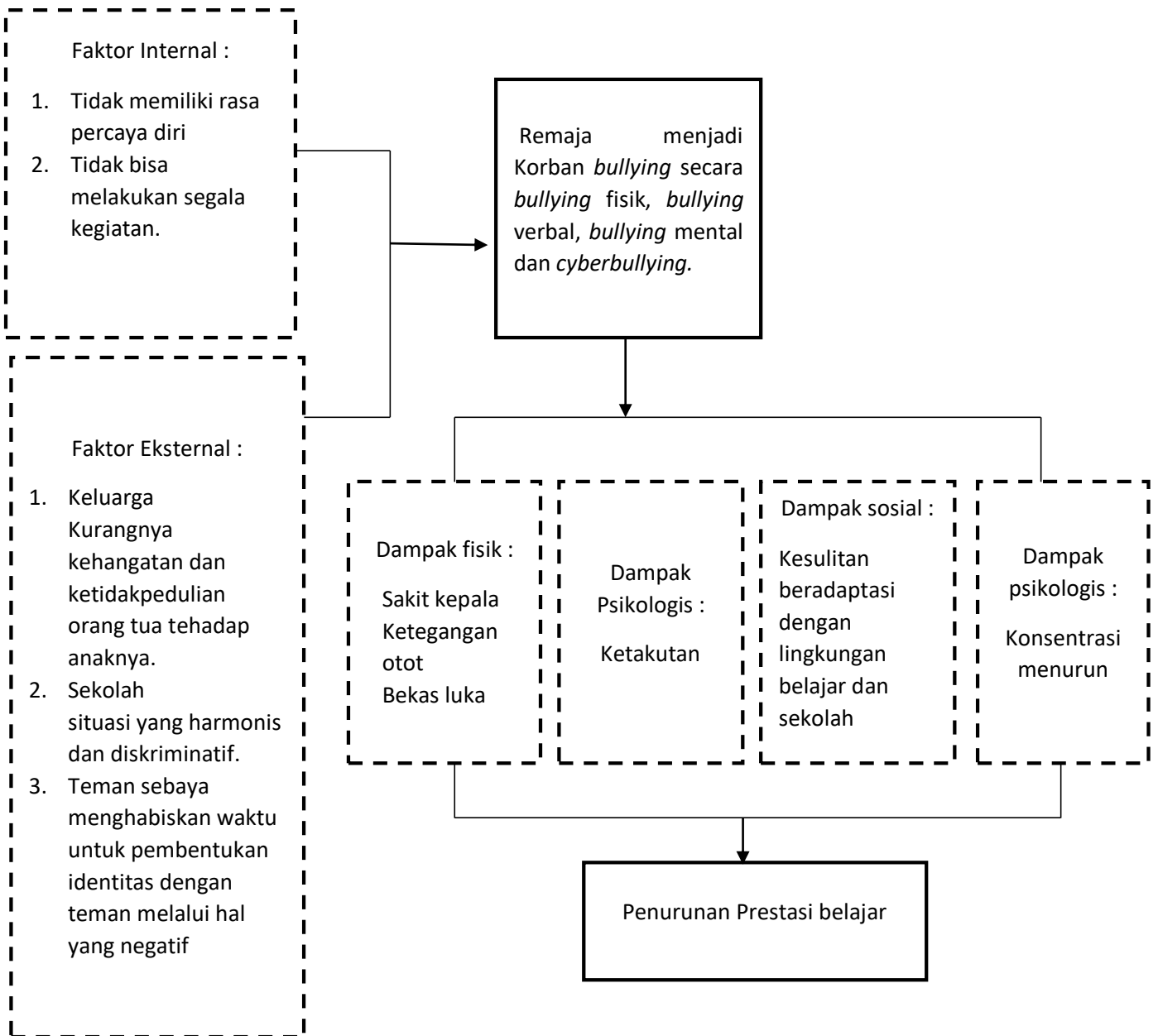
Evaluasi diatas dengan setiap standar penilainnya masing-masing menghasilkan nilai. Nilai yang dihasilkan seperti nilai ulangan harian, tengah semester, dan dilengkapi dengan tugas-tugas lain seperti pekerjaan rumah (PR). Pemberian nilai atau skor dari evaluasi diatas didasarkan pada tujuan pengadaan tes, keadaan distribusi kelas, dan sebagainya yang telah ditentukan dahulu oleh para pengajar. Hasil pengolahan dan analisis nilai tersebut digunakan untuk mengisi nilai rapot.

2.3 Hubungan Korban *Bullying* Terhadap Prestasi Belajar.

Bullying bisa menyebabkan penurunan prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Dwipayanti & Indrawati (2014) dan Al-Raqqad dkk (2017) menyebutkan bahwa korban tidak berani untuk pergi kesekolah dan kehilangan kesempatan dalam kegiatan sekolah dikarenakan korban takut pada pemberi perilaku *bullying*. Ketakutan dalam pergi kesekolah dan melakukan kegiatan pembelajaran, berpengaruh terhadap penurunan kehadiran dari korban. Apabila korban datang ke sekolah, membuat konsentrasi belajar menjadi menurun. Hal tersebut bisa berpengaruh terhadap penurunnya prestasi belajar .

BAB III
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka konsep hubungan korban *bullying* terhadap prestasi belajar
Keterangan:

: Area diteliti : Area tidak diteliti

Penjelasan Kerangka Konseptual

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja, baik individu maupun kelompok. Hal tersebut yang dilakukan secara sengaja, dan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Perlakuan agresif kepada korban dilakukan secara berulang-ulang. Korban *bullying* terjadi karena remaja merasa tidak percaya diri serta adanya faktor dari lingkungan yang mengancam. *Bullying* yang diterima korban seperti *bullying* fisik, verbal maupun mental dan *cyberbullying*.

Dampak yang terjadi apabila *bullying* diterima terus menerus maka berpengaruh terhadap fisik, psikologis, sosial dan kognitif korban. Dampak fisik yang dirasakan adalah adanya memar atau luka pada bagian yang mengalami kekerasan. Dampak psikologis yang dirasakan adalah merasa dikucilkan, dan tidak ingin pergi ke sekolah. Dampak ini juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Siswa merasa terganggu apabila dihadapkan pada *bullying* yang berkelanjutan. Hal tersebut membuat siswa merasa takut untuk pergi ke sekolah. Rasa takut ini yang membuat siswa seringkali menyebabkan tidak ingin pergi sekolah dan menarik diri dari pergaulan. Dampak selanjutnya yaitu terganggunya fungsi kognitif seperti kesulitan berkonsentrasi dalam belajar. Konsentrasi belajar menyebabkan penurunan intensitas untuk belajar.

Dampak diatas berakibat pada perasaan tidak bahagia dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Perasaan tidak bahagia bisa menyebabkan absensi yang berkepanjangan dan tidak kesulitan berkonsentrasi yang menyebabkan turunnya prestasi belajar (Dwipayanti dan Indrawati, 2014). Semua dampak yang telah dijelaskan berpengaruh terhadap penurunan prestasi. Jadi yang mempengaruhi

prestasi belajar adalah dampak yang ditimbulkan oleh *bullying* serta faktor-faktor seperti faktor internal dan eksternal juga berkontribusi.

3.2 Hipotesis Penelitian

Adanya hubungan antara korban *bullying* terhadap prestasi belajar.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional korelatif dengan pendekatan “cross sectional”. Hal ini berarti peneliti pengambilan data dilakukan pada satu waktu. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan korban *bullying* dengan prestasi belajar pada remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen.

4.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah semua siswa SMP Negeri 5 Kapanjen. Jumlah siswa SMP Negeri 5 Kapanjen tahun 2019 yaitu 696 siswa. Penjabaran dari jumlah siswa SMP Negeri 5 Kapanjen dituangkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rincian Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Kapanjen Malang

Kelas	Jumlah		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	128	117	245
VIII	127	90	217
IX	112	122	234
Total	367	329	696

B. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XII, XIII, dan IX di SMP Negeri 5 Kapanjen. Sampel berjumlah 283 orang. Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{696}{696 (5\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{696}{696 (0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{696}{2.74}$$

$$n = 253 \text{ siswa}$$

Keterangan

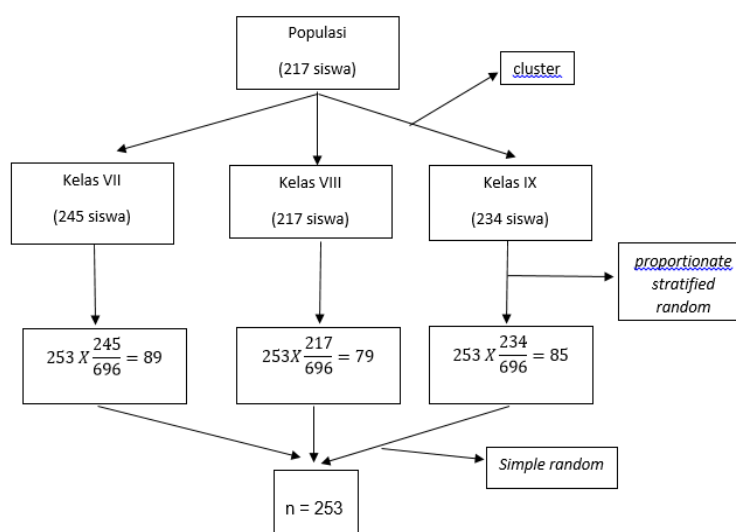
n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

D = batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan adalah nilai presesi 95% atau signifikan pada 5%

C. Teknik Sampling

Penentuan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan pendekatan *cluster sampling*. Hal tersebut dikarenakan populasi banyak dan luas. Pengambilan sampel melalui 3 tahap yaitu membuat cluster, selanjutnya *proportionate stratified random sampling* dan yang terakhir simple random. Pengambilan sampel ini dijelaskan pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4.1 Alur Pengambilan Sampel di SMP Negeri 5 Kapanjen Malang

D. Kriteria Inklusi dan Eklusi

Kriteria inklusi dan eklusi digunakan untuk melihat karakteristik sampel yang mewakili dan tidak mewakili persyaratan dalam pemilihan sampel penelitian. Kriteria ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

- a. Siswa yang bersekolah di SMP Negeri 5 Kepanjen Malang.
- b. Siswa yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi

- a. Siswa yang sakit sehingga tidak bisa mengisi kuesioner.
- b. Siswa yang melakukan kesalahan dalam mengisi kuesioner.
- c. Siswa yang sedang mengikuti ujian.

4.3 Variabel Penelitian

- 1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah korban *bullying* pada Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen.
- 2) Variabel dependen pada penelitian ini adalah prestasi belajar pada remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 5 Kepanjen Malang. Penelitian dilakukan pada Jumat, 22 November 2019.

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner. Pengukuran untuk prestasi belajar dilihat dari ujian tengah semester.

1) Kuesioner Korban *Bullying*

Korban *bullying* diukur menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi penulis. Kuesioner disusun berdasarkan kuesioner yang

dibuat oleh Maharani (2013) berjudul deskripsi tingkat intensitas korban *bullying* pada siswa SMP Kanisius Pakem Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 dan implikasinya terhadap penyusunan program konseling kelompok bagi korban *bullying* dan kuesioner yang disusun oleh Amalindah (2016) berdasarkan *Revised Cyber Bullying Inventory (RCBI)* yang berjudul hubungan pengalaman *cyberbullying* dengan harga diri pada remaja kelas XI di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom Gresik.

Kuesioner ini mengukur intensitas *bullying* yang diterima oleh korban *bullying*. Jumlah pernyataan pada kuesioner ini adalah 46 pernyataan. Pernyataan bersifat *favorable*. Kuesioner ini menggunakan skala likert yang diadopsi dari Chrysanthou & Chrysolavantis Vasilakis (2018). Skala ini terdabgi dalam empat kategori yaitu : sangat sering (SS) yaitu lebih dari 6 kali dalam 6 bulan terakhir, sering (SR) yaitu lebih dari 4 – 5 kali dalam 6 bulan terakhir, kadang (KD) yaitu 1 – 3 dalam 6 bulan terakhir, tidak pernah (TP). Intensitas pada skala likert ini digunakan mengukur perilaku *bullying* kepada korbannya dalam 6 bulan. Kuesioner ini berisi tentang indikator dan item pada empat jenis *bullying* yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* mental dan *cyberbullying*. Indikator berdasarkan jenis *bullying* yang tercantum pada kisi-kisi tentang intensitas *bullying* yang diterima oleh korban *bullying*. Kisi-kisi ini dijelaskan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kisi-Kisi Penelitian Tentang Korban *Bullying*

Jenis <i>Bullying</i>	Korban	Indikator	Item	Total
<i>Bullying Fisik</i>		Dipalak	5, 23	
		Didorong	10, 21	
		Dirusak	1, 18, 24	12
		Ditonjok	6, 17	
		Diganggu	30,33	
		Ditampar	9	
<i>Bullying Verbal</i>		Diberi julukan	25	
		Dibentak	8,31	
		Mendapatkan penghinaan	2,28	12
		Menebar gossip	29	
		Menjadi bahan ejekan	15	
		Disorakin	3,26	
		Ditertawakan	11,27	
		Dimarahi	7	
<i>Bullying Mental</i>			22	
		Sinis	14,16	9
		Diremehkan	4,19	
		Dikucilkan	20	
		Dipelototi	13	
		Difitnah	34,37	
<i>Cyberbullying</i>		<i>Flaming</i>	35,36	
		<i>Harassment</i>	38,44	12
		<i>Denigration</i>	41,43	
		<i>Impersonation</i>	40,12	
		<i>Outing</i>	39,42	
		<i>exclusion</i>	45,46	
	<i>cyberstalking</i>			

Penentuan kategori korban *bullying* berdasarkan skoring. Kategori *bullying* terdiri dari rendah, sedang atau tinggi. Penilaian skor yang digunakan menurut Hidayat (2014) sebagai berikut :

Skor minimal : 1

Skor Maksimal : 4

Jumlah skor minimal : $1 \times 46 = 46$

Jumlah skor maksimal : $4 \times 46 = 182$

$I = \frac{R}{n}$ Keterangan :

i : panjang kelas/kategori

R : skor tertinggi-terendah

n : jumlah kelas/kategori (3)

$$i = \frac{184-46}{3}$$

$$i = \frac{138}{3}$$

$$I = 46$$

Kategori dan skor yang didapat setelah menghitung menggunakan rumus tercantum pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Penilaian Skor Korban *Bullying*

Korban <i>Bullying</i>	Skor
Tidak Korban	0-46
Rendah	47-92
Sedang	93-138
Tinggi	139-184

Indikator korban *bullying* terdiri dari 4 jenis *bullying* yaitu *bullying* fisik, verbal, mental dan *cyberbullying*. Empat jenis *bullying* ini terbagi lagi menjadi empat kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dan tidak termasuk salah satu jenis *bullying*. Skoring kategori jenis *bullying* ini menggunakan rumus dari Hidayat (2014). *Bullying* fisik, verbal dan *cyberbullying* memiliki jumlah pernyataan yang sama yaitu 12 pernyataan. *Bullying* mental memiliki 9 pernyataan. Penjabaran rumus untuk skoring kategori setiap jenis *bullying* sebagai berikut :

a. Skoring *bullying* fisik, verbal dan *cyberbullying*

Skor minimal : 1 (tidak pernah) : $1 \times 12 = 12$

Skor maksimal : 4 (sangat sering) : $4 \times 12 = 48$

$$I = \frac{R}{n} \quad \text{Keterangan :}$$

i : panjang kelas/kategori

R : skor tertinggi-terendah

n : jumlah kelas/kategori (rendah, sedang, tinggi)

$$i = \frac{48-12}{3}$$

$$i = \frac{36}{3}$$

$$I = 12$$

b. Skoring *bullying* mental

Skor minimal : 1 (tidak pernah)

Skor Maksimal : 4 (sangat sering)

Jumlah skor minimal : $1 \times 9 = 9$ Jumlah skor maksimal : $4 \times 9 = 36$

$$I = \frac{R}{n}$$

Keterangan :

i : panjang kelas/kategori

R : skor tertinggi-terendah

n : jumlah kelas/kategori (rendah, sedang, tinggi)

$$i = \frac{36-9}{3}$$

$$i = \frac{27}{3}$$

$$I = 9$$

Skor dalam kategori *bullying* setelah di hitung menggunakan rumus diatas akan dicantumkan di tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Penilaian Skor jenis *bullying*

Korban <i>Bullying</i>	Skor
<i>Bullying Fisik</i>	
Tidak mengalami <i>bullying</i> fisik	0-12
Rendah	13-24
Sedang	25-36
Tinggi	37-48
<i>Bullying Verbal</i>	
Tidak mengalami <i>bullying</i> verbal	0-12
Rendah	13-24
Sedang	25-36
Tinggi	37-48
<i>Bullying Cyberbullying</i>	
Tidak mengalami <i>bullying cyberbullying</i>	0-12
Rendah	13-24
Sedang	25-36
Tinggi	37-48
<i>Bullying Mental</i>	
Tidak mengalami <i>bullying</i> mental	0-9
Rendah	10-18
Sedang	19-27
Tinggi	28-36

2) Nilai Prestasi belajar Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen

Nilai prestasi sekolah dilihat dari nilai ujian tengah semester pada masing-masing siswa. Kategori prestasi seperti sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Kategori ditentukan berdasarkan rumus penilaian skor standar. Penentuan skor pada kategori dengan rumus dari Azwar (2015). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

Sangat baik : $(M + 1,50 S) < X$

Baik : $(M + 0,50 S) \leq X < (M + 1,50 S)$

Cukup : $(M - 1,50 S) \leq X (M + 0,50 S)$

Kurang : $(M - 1,50 S) \leq X (M - 0,50 S)$

Sangat Kurang : $X \leq (M - 1,50 S)$

Keterangan :

M : *Mean*

S : Standar deviasi

Mean dan standar deviasi pada rumus diatas didapat dari nilai ujian tengah semester responden. Mean dan standar deviasi dari 283 siswa didapatkan mean sebesar 67,88 dan standar deviasi sebesar 8,123. Kategori beserta skor yang didapat setelah dihitung menggunakan rumus diatas didapatkan hasil sebagai berikut :

Sangat baik : 81 -100

Baik : 73 - 80

Cukup : 65 - 72

Kurang : 57 - 64

Sangat kurang : 0 – 56

4.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sub bab ini membahas mengenai uji validitas dan uji reliabilitas pada kuesioner yang digunakan dalam mengambil data pada responden. Kedua uji ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Peneliti telah melakukan uji coba kuesioner korban *bullying* pada siswa di SMP Negeri 5 Kepanjen. Kuesioner yang digunakan berjumlah 46 pernyataan. Uji ini dilaksanakan pada bulan 15 November 2019. Uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman*. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh adalah data ordinal. Uji ini untuk melihat koefisien korelasi item terhadap skor-skor aspek. Uji ini menggunakan *SPSS 16 for windows*. Kriteria pengukuran yaitu membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Pengukuran dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk sampel 30 orang adalah 0,361.

Beerdasarkan item-item yang telah disusun. Item yang dinyatakan sah sejumlah 37 item. 9 item yang dinyatakan gugur (tidak sah). Item yang tidak sah yaitu: no 6, 9, 11, 17, 21, 23, 27, 32, dan 40. Item yang tidak sah dimodifikasi kembali oleh penulis sesuai saran pembimbing. Item yang telah dimodifikasi dimasukkan kembali kedalam kuesioner. Item tersebut dilanjutkan untuk mengambil data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Kuesioner penelitian yang digunakan dilakukan uji realibilitas. Peneliti sudah melakukan uji coba kuesioner pada siswa di SMP Negeri 5 Kepanjen dengan jumlah 46 kuesioner. Uji reabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Uji ini menggunakan *SPSS 16 for windows*. Suatu instrumen yang

dikatakan reliabel atau handal apabila cronbach $\alpha > R$ tabel (0,361). Hasil Uji reliabilitas mendapatkan hasil yaitu alpha cronbach 0,910. Hasil $0,910 > 0,361$ atau berarti cronbach alpha lebih besar dari R tabel. Hal ini berarti instrument dikatakan reliabel.

4.7 Definisi Operasional

Tabel 4.5 Tabel Definisi Operasional Korban *Bullying* terhadap Prestasi Belajar

Variabel	Definisi operasional	Alat Bantu	Parameter	Skor	Skala Ukur
Dependen : Korban <i>Bullying</i> a. <i>Bullying</i> Verbal b. <i>Bullying</i> Fisik c. <i>Bullying</i> Mental d. <i>Cyberbullying</i>	Seseorang yang menerima perlakuan agresif seperti fisik, verbal, mental dan cyberbullying. Perlakuan agresif ini dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang.	a. Kuesioner b. Skala likert	a. <i>Bullying</i> fisik b. <i>Bullying</i> verbal c. <i>Bullying</i> Mental d. <i>Cyberbullying</i>	Kategori : Bukan korban <i>bullying</i> : 0-46 Rendah : 47-92 Sedang : 93-138 Tinggi : 139-184	Ordinal
Bullying <i>Vebral</i>	Seseorang yang menerima sikap agresif melalui perkataan	1. Kuesioner 2. <i>Skala Likert</i>	1. Diberi julukan 2. Dibentak 3. Mendapatkan penghinaan 4. Menebar gosip 5. Menjadi bahan ejekan 6. Disorakin 7. Dितertawakan 8. Dimarahi	0-12 : tidak menerima <i>bullying</i> verbal 13-24 : Ringan 25-36 : Sedang 37-48 : Berat	Ordinal

Tabel 4.5 Tabel Definisi Operasional Korban *Bullying* terhadap Prestasi Belajar

Variabel	Definisi Operasional	Alat Bantu	Parameter	Skor	Skala Ukur
<i>Bullying Fisik</i>	Seseorang yang menerima sikap agresif melalui kontak fisik	1. Kuesioner 2. Skala Likert	1. Dipalak 2. Didorong 3. Dirusak 4. Ditonjok 5. Diganggu 6. Ditampar	0-12 : tidak menerima <i>bullying</i> fisik 13-24 : Ringan 25-36 : Sedang 37-48 : Berat	Ordinal
<i>Cyberbullying</i>	Seseorang yang menerima sikap agresif melalui media sosial	1. Kuesioner 2. Skala Likert	1. <i>Harrasment</i> 2. <i>Denigration</i> 3. <i>Impersonation</i> 4. <i>Outing</i> 5. <i>Exclusion</i> 6. <i>Cyberstalking</i>	0-12 : tidak menerima <i>cyberbullying</i> 13-24 : Ringan 25-36 : Sedang 37-48 : Berat	Ordinal
<i>Bullying Mental</i>	Seseorang yang menerima sikap agresif melalui psikologis	1. Kuesioner 2. Skala Likert	1. Sinis 2. Diremehkan 3. Dikucilkan 4. Dipelototi 5. Difitnah 6. <i>Flaming</i>	0-9 : tidak menerima <i>bullying</i> mental 10-18 : Ringan 19-27 : Sedang 28-36: Berat	Ordinal

Tabel 4.5 Tabel Definisi Operasional Korban *Bullying* terhadap Prestasi Belajar

Variabel	Definisi Operasional	Alat bantu	Parameter	Skor	Skala Ukur
Independen: Prestasi Belajar	Suatu tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Penilaian ini melalui ujian. Hasilnya dinyatakan dengan angka, maupun kalimat.	nilai ujian tengah semester	Penilaian skor standar dengan menentukan <i>mean</i> dan standar deviasi dari nilai siswa pada ujian tengah semester Mean dan standar deviasi ini dimasukan ke dalam rumus yang telah ditentukan.	Sangat baik : 100-81 Baik : 90-73 Cukup : 72-65 Kurang : 64-57 Sangat kurang : 56-0	Ordinal

4.8 Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data berisi mengenai tahapan dari proses pengambilan data sampai dengan tahap evaluasi. Tahap ini dijabarkan sebagai berikut :

4.8.1 Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan judul dan topik penelitian.
- b. Proposal penelitian untuk diajukan kepada pembimbing
- c. Peneliti melakukan survey atau peninjauan langsung ke SMP Negeri 5 Kepanjen.
- d. Peneliti menyelesaikan administrasi penelitian yang berhubungan dengan surat perizinan seperti :
 - 1) Surat keterangan pengantar studi dari Program Studi Ilmu Kedokteran Universitas Brawijaya. (Lampiran 9)
 - 2) Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang. (Lampiran 10)
 - 3) Surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Malang. (Lampiran 11)

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian. Pengumpulan data melalui kuesioner. Pengambilan data dengan memberikan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data prestasi belajar yang didapatkan berupa nilai ujian tengah semester dari pihak sekolah SMP

Negeri 5 Kepanjen. Hasil yang didapat yaitu responden yang diberikan kuesioner sesuai dengan kriteria. Jumlah responden yang didapat yaitu 283 orang. Pihak sekolah memberikan nilai ujian tengah semester dalam bentuk *softfile*.

b. Proses Bimbingan

Peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing satu dan dua. Bimbingan yang dilakukan membahas mulai dari persiapan penelitian sampai menjelang sidang skripsi. Hasil dari proses ini adalah peneliti sudah melakukan bimbingan dengan pembimbing 1 dan 2. Semua perjalanan bimbingan telah dicatat dalam logbook dan lembar konsul.

c. Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan program *computers SPSS 16 for windows*. Hasil dari pengolahan data yaitu peneliti memperoleh data berupa data demografi, karakteristik korban *bullying*, prestasi belajar siswa SMP negeri 5 Kepanjen, dan data tabulasi silang karakteristik korban *bullying* dengan prestasi belajar siswa SMP negeri 5 Kepanjen.

3) Tahap Evaluasi

a. Penyusunan Data

Tahap ini dilakukan setelah melalui pengolahan data. Penyusunan data dilakukan agar laporan penelitian tersusun secara sistematis. Hasil yang diperoleh adalah data telah dipilah dan disusun berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

b. Pengetikan Data

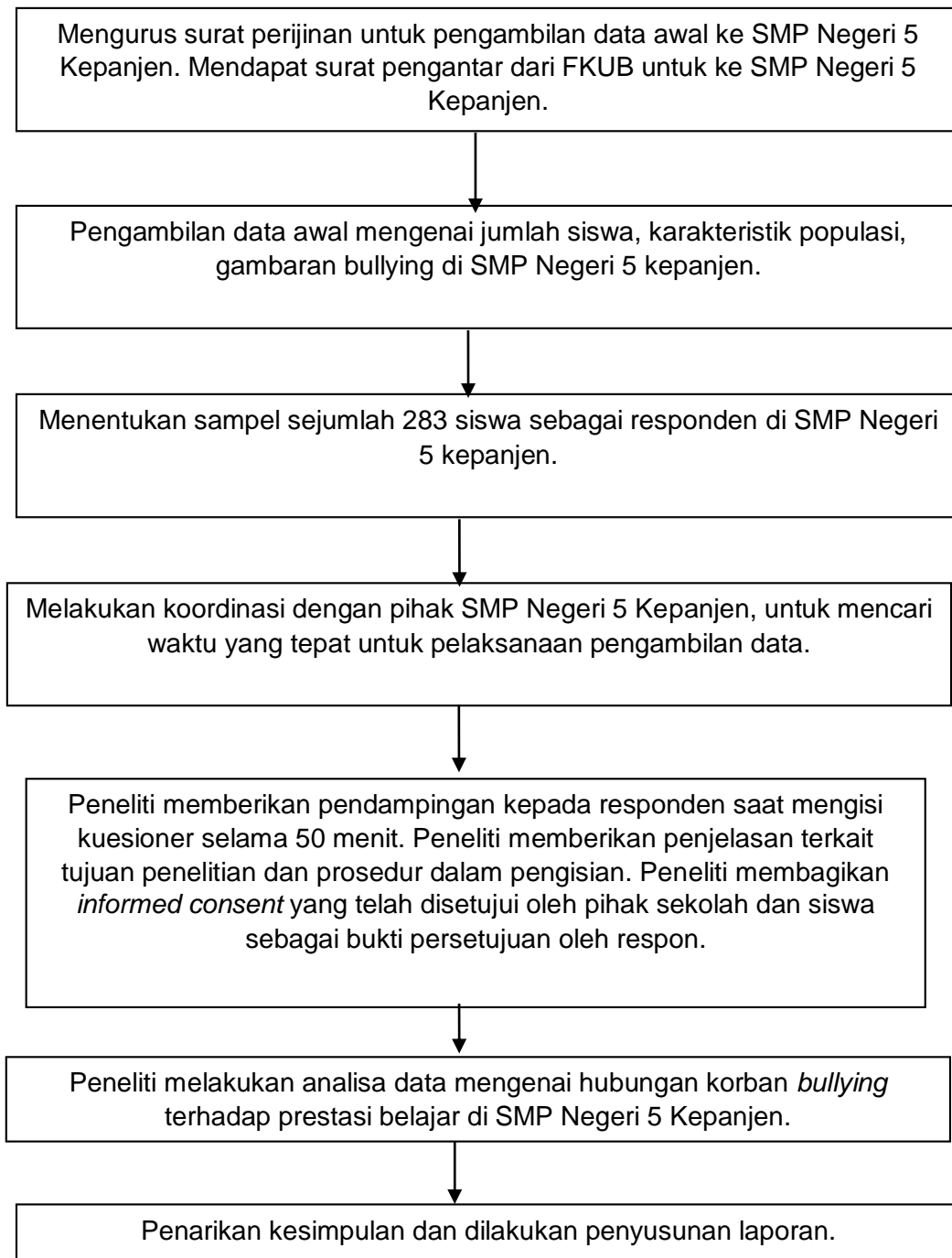
Tahap ini dilakukan setelah data tersusun secara sistematis dan telah melalui bimbingan terlebih dahulu. Hasil yang diperoleh adalah memasukan data ke dalam setiap bab.

c. Penggandaan Laporan Penelitian

Tahap ini dilakukan jika laporan penelitian telah mendapatkan persetujuan dari pembimbing I dan II. Hasil yang didapat yaitu peneliti telah disetujui untuk melanjutkan sidang hasil

4.8.2 Alur Penelitian

Alur dalam penelitian ini disajikan dalam bagian dibawah ini yaitu :



Gambar 4.2 Alur Kerja Penelitian Hubungan Korban Bullying Terhadap Prestasi Belajar di SMP Negeri 5 Kapanjen

4.9 Pengolahan Data

Tahap ini dilakukan proses pengolahan data. Proses ini terdiri dari pengoreksian, pengkodean, *scoring* dan tabulasi. Tahap ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengoreksian (*editing*)

Editing dilakukan setelah pengumpulan data korban *bullying* dan prestasi belajar. Tahap ini dilakukan pemeriksaan seperti kelengkapan pengisian identitas responden dan jawaban. Hasil yang didapat adalah kuesioner yang diisi oleh responden telah terisi dengan lengkap. Responden memilih jawaban dengan cara yang tepat berupa checklist pada pilihan jawaban. Semua jawaban serta identitas dari responden terisi dengan lengkap.

2. Pengkodean (*coding*)

Tahap ini dilakukan dengan memberikan kode pada hasil jawaban responden. Pengkodean ini untuk memudahkan pada tahap *scoring* data dan pengolahan data. Hasil yang didapat yaitu data yang dimasukan telah melalui proses pengkodean.

3. *Scoring*

Tahap ini dilakukan dengan mengubah jenis data ke dalam skor. Hasil yang diperoleh adalah pemberian skoring data karakteristik korban *bullying* serta prestasi belajar telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada bab

4.

4. Tabulasi

Tahap ini data yang dimasukan ke dalam SPSS di periksa kembali untuk melihat kelengkapan data dan siap untuk dilakukan analisis. Hasil yang didapat

adalah data yang dimasukkan telah sesuai dengan pengkodean ataupun skoring.

4.10 Analisa Data

1. Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis analisis masing – masing variabel yaitu data korban *bullying* dan prestasi belajar. Penulis membuat data sebaran frekuensi dari data demografi korban *bullying* dan prestasi belajar. Hasil data ini ditampilkan dalam bentuk presentase dan jumlah pada tabel terbuka.

2. Analisa bivariat

Pada tahap ini peneliti menganalisis hubungan antara kedua variabel yaitu korban *bullying* dengan prestasi belajar. Uji korelasi yang digunakan adalah rank spearman dengan program computers SPSS 16 for windows. Korelasi uji spearman digunakan untuk mencari hubungan antara kedua variabel. Uji ini untuk mengetahui signifikansi hipotesis korelatif antara variabel dengan skala ordinal (korban *bullying*) dan ordinal (prestasi belajar).

4.11 Etika Penelitian

Sub bab ini berisi mengenai perizinan pihak peneliti dengan responden. Tahap ini berisi tentang etika yang digunakan selama proses penelitian. Etika ini dijabarkan sebagai berikut :

1. *Respect to Human*

Peneliti memberikan hak untuk responden mengikuti penelitian ini. Etika ini telah digunakan oleh peneliti. Hasilnya adalah orang tua atau wali kelas yang mewakili remaja telah memperbolehkan untuk siswa mengikuti penelitian ini. Persetujuan ini dituangkan kedalam *informed consent*.

2. *Beneficence & Non Maleficence*

Keuntungan yang didapatkan oleh subyek adalah bertambahnya ilmu mengenai korban *bullying* dengan prestasi belajar. Penelitian ini tidak menyebabkan adanya trauma psikologis. Penelitian ini hanya memberikan kuesioner mengenai korban *bullying*. Responden juga bisa *sharing* mengenai pengalamannya tentang *bullying*. Hasil dari tahap ini adalah responden bisa melakukan *sharing* dengan peneliti mengenai pengalaman menjadi korban yang dirasakannya. Responden mengetahui dampak menjadi korban *bullying*.

3. *Confidentiality*

Peneliti tidak mencantumkan identitas dari responden seperti nama ataupun alamat. Peneliti menggunakan inisial ataupun *identification number* sebagai pengganti identitas responden. Hasil yang didapat setelah menggunakan prinsip ini adalah responden menuliskan nama mereka hanya dengan inisial untuk menjaga kerahasiaan identitas.

4. *Justice*

Pemilihan responden dipilih secara adil. Peneliti memberikan penghargaan seperti pulpen, pensil, penghapus, kotak pensil, dan buku untuk rasa terimakasih telah bersedia menjadi responden. Hasil yang didapat menggunakan prinsip *justice* adalah responden yang telah mengikuti penelitian ini mendapatkan *rewards* yang telah ditentukan. *Reward* ini sebagai ucapan terimakasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian dan analisa data mengenai “Hubungan Korban *Bullying* terhadap Prestasi Belajar Pada Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen”. Pengambilan data dilakukan pada tanggal Rabu, 20 November 2019 di SMP Negeri 5 Kepanjen.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Penyajian hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi data umum mengenai karakteristik responden, data keluarga responden, data mengenai alat komunikasi untuk mengakses media sosial serta media sosial yang sering diakses, dan data absensi dari proses pembelajaran. Data yang kedua yaitu data khusus menampilkan hasil analisis data yaitu hasil analisis data korban *bullying* serta data tentang prestasi belajar.

5.1 Analisis Univariat

Sub bab ini menjelaskan mengenai data umum karakteristik responden dan data hasil penelitian. Tahap ini dijabarkan sebagai berikut :

5.1.1 Data Umum Karakteristik Responden

Sub bab ini membahas mengenai data karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendidikan ayah, pendidikan ibu, jumlah saudara, responden tinggal dengan orang tua, alat komunikasi untuk mengakses media sosial, media sosial yang sering diakses, dan absensi dari proses pembelajaran.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan Ayah, Pekerjaan Ibu, Media Sosial, Alat Komunikasi, Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu, Jumlah Saudara, Tinggal Bersama Orang Tua, Jumlah Absensi, Alasan Absensi

	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	127	44,9
Perempuan	156	55,1
Usia		
Remaja Awal	277	97,9
Remaja Lanjut	6	2,1
Pekerjaan Ibu		
Wiraswasta	98	34,6
PNS/TNI/POLRI	3	1,1
Guru	1	0,4
Karyawan	23	8,1
Tidak Bekerja	83	29,3
Lain-lain	75	26,5
Pekerjaan Ayah		
Wiraswasta	123	43,5
PNS/TNI/POLRI	6	2,1
Karyawan	51	18
Tidak Bekerja	3	1,1
Lain-lain	100	35,3
Pendidikan Ayah		
Pendidikan Dasar	92	32,5
Pendidikan Menengah	181	64
Pendidikan Tinggi	10	3,5
Pendidikan Ibu		
Pendidikan Dasar	71	25,1
Pendidikan Menengah	202	71,4
Pendidikan Tinggi	10	3,5
Absen Pembelajaran		
Absen	184	65
Tidak absen	99	35
Alasan Absen		
Takut <i>bullying</i>	5	1,8
Lain-lain	180	63,6
Tidak ada absen	98	34,6
Tinggal Bersama Orangtua		
Ya	242	85,5
Tidak	41	14,5
Jumlah Saudara		
Tidak memiliki saudara	40	14,1
Memiliki 1 saudara	110	38,9
Memiliki 2 saudara atau lebih	133	46,9

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan Ayah, Pekerjaan Ibu, Media Sosial, Alat Komunikasi, Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu, Jumlah Saudara, Tinggal Bersama Orang Tua, Jumlah Absensi, Alasan Absensi

	Frekuensi	Persentase (%)
Alat Komunikasi		
Komputer	6	2,1
Handphone	281	97,9
Mediasosial yang sering diakses		
Facebook	44	15,5
Instagram	15	5,3
Whatsapp	224	79,2
Total	283	100

Jenis Kelamin terbanyak pada penelitian ini adalah perempuan sejumlah 156 orang (55,1%). Responden terbanyak berusia remaja awal sejumlah 227 orang (97,9%). Pekerjaan ibu responden yang dominan adalah wiraswasta sejumlah 98 orang (34,6%). Pekerjaan ayah responden terbanyak adalah wiraswasta sejumlah 123 orang (43,5%). Pendidikan ayah responden sebagian besar adalah pendidikan menengah sejumlah 181 orang (64%). Pendidikan ibu responden terbanyak yaitu pendidikan menengah dengan jumlah 202 orang (71,4%). Sebagian siswa pernah absen selama 6 bulan pembelajaran sejumlah 184 orang (65%). Alasan absen terbanyak adalah lain-lain sejumlah 180 orang (63,6%).

Responden sebagian besar tinggal bersama orang tua sejumlah 242 orang (85,5%). Jumlah saudara terbanyak yang dimiliki oleh responden yaitu 2 saudara atau lebih sejumlah 133 orang (46,9%). Alat komunikasi yang dimiliki oleh sebagian besar responden adalah *handphone* sejumlah 281 orang (97,9%). Media sosial yang sering diakses oleh responden adalah *whatsapp* sejumlah 224 orang (79,2%)

5.1.2 Data Hasil Penelitian

Pada sub bab ini merupakan paparan mengenai variabel korban *bullying* dan prestasi belajar SMP Negeri 5 Kapanjen.

a. Karakteristik Korban *Bullying* pada Siswa di SMP Negeri 5 Kapanjen

Tabel 5.2 Karakteristik dan Jenis Korban *Bullying* Pada Remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen.

	Frekuensi	Prosentase (%)
Karakteristik Korban <i>Bullying</i>		
Rendah	257	90,8
Sedang	25	8,8
Tinggi	1	0,4
Jenis Korban <i>Bullying</i>		
<i>Bullying</i> fisik		
Rendah	222	78,4
Sedang	54	19,1
Tinggi	7	2,5
<i>Bullying</i> verbal		
Tidak Mengalami <i>bullying</i> verbal	21	7,4
Rendah	219	77,4
Sedang	41	14,5
Tinggi	2	0,7
<i>Cyberbullying</i>		
Tidak Mengalami <i>bullying</i> cyberbullying	42	14,8
Rendah	217	76,7
Sedang	23	8,1
Tinggi	1	0,4
<i>Bullying</i> mental		
Tidak Mengalami <i>bullying</i> mental	169	59,7
Rendah	109	38,5
Sedang	5	1,8
Total	283	100

Tabel 5.2 menjelaskan bahwa kategori korban *bullying* terbanyak yaitu korban *bullying* rendah. Jumlah responden yang menjadi korban *bullying* tersebut sebanyak 257 orang (90,8%). Jenis *bullying* terbanyak yaitu *bullying* fisik kategori rendah sejumlah 222 orang (78,4%). Jenis *bullying* kedua terbanyak yaitu *bullying* verbal kategori sedang sejumlah 219 orang (77,4%). Jenis *bullying* ketiga yaitu *cyberbullying* sedang sejumlah 217 orang (76,7%). *Bullying* mental didominasi

dengan responden yang tidak termasuk dalam jenis ini sejumlah 169 orang (59,7%) .

b. Prestasi Belajar Remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada Remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen

Kategori Prestasi Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	32	11,3
Baik	39	13,8
Cukup	109	38,5
Kurang	92	32,5
Sangat Kurang	11	3,9
Total	283	100

Tabel 5.3 menjelaskan bahwa kategori prestasi belajar responden terbanyak yaitu kategori cukup sejumlah 109 orang (38,5%).

5.2 Analisis Bivariat

Sub bab ini berisi tentang penjelasan tabulasi silang antara korban *bullying* dengan prestasi belajar pada remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen.

5.2.1 Data Tabulasi Silang Korban *Bullying* dengan Prestasi Belajar

Sub bab ini menjelaskan mengenai tabulasi silang antara korban *bullying* dengan prestasi belajar pada remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen. Tabel tabulasi silang sebagai berikut :

Tabel 5.4 Tabulasi Silang Hubungan Korban *Bullying* Dengan Prestasi Belajar pada Remaja Di SMP Negeri 5 Kapanjen.

Prestasi Belajar	Korban <i>Bullying</i>						Total		Sig
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Sangat Baik	32	11,5	0	0	0	0	32	11,5	0,003
Baik	35	12,6	4	1,4	0	0	39	14	
Cukup	99	34,9	10	3,5	0	0	109	38,4	
Kurang	78	27,5	13	4,5	1	0,3	92	32,3	
Sangat Kurang	10	3,5	1	0,3	0	0	11	3,8	
Total	254	90	28	9,7	1	0,3	283	100	

Hasil tabulasi silang korban *bullying* dengan prestasi belajar sesuai dengan tabel 5.4 didapatkan bahwa kategori korban *bullying* terbanyak yaitu kategori rendah dengan prestasi belajar cukup sejumlah 99 orang (34,9%). Penelitian ini melihat korelasi diantara kedua variabel yaitu korban *bullying* dengan prestasi belajar. Pengujian korelasi pada penelitian ini menggunakan uji *rank spearman*. Hasil yang didapatkan setelah melakukan uji tersebut menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil yang didapat yaitu nilai koefisien korelasi sebesar -0,174 dan P-values sebesar 0,003. Hal tersebut berarti H_0 ditolak pada selang kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Hasil tersebut disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara korban *bullying* dengan prestasi belajar pada remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen.

Tanda negatif pada koefisien korelasi menandakan adanya hubungan linear terbalik yaitu semakin tinggi korban *bullying* maka semakin rendah prestasi belajar. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (-0,174) menunjukkan bahwa kedua variable memiliki tingkat hubungan sangat rendah.

BAB VI

PEMBAHASAN

Bab ini mengenai pembahasan hasil penelitian yang disusun berdasarkan tujuan khusus. Variabel pada penelitian ini adalah karakteristik korban *bullying* dan prestasi belajar. Peneliti juga membahas mengenai implikasi terhadap perkembangan profesi keperawatan.

6.1 Korban *Bullying* Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen

Distribusi frekuensi korban *bullying* pada remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen menunjukkan bahwa responden paling banyak menjadi korban *bullying* rendah. Hal ini dikarenakan rata-rata responden yang menjadi korban *bullying* mengalami *bullying* dengan intensitas 1 – 3 kali dalam enam bulan terakhir. Hal ini terlihat sebagian responden memilih jawab kadang - kadang dan tidak pernah menjadi korban *bullying*. Hal ini berbeda dengan pendapat Rigby (2005) *bullying* kategori sedang (intermediate) terjadi saat orang mendapatkan penghinaan dan pelecehan yang sistematis hal ini terjadi selama periode waktu yang cukup lama yaitu 9 -16 hari dalam satu bulan. Kategori korban *bullying* rendah ini juga didukung oleh lingkungan sekolah yang sangat menunjang tinggi keagamaan. Guru serta staff di sekolah ini juga membantu dalam memecahkan masalah siswa. Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian Dwipayanti dan Komang (2014) menyatakan bahwa hasil yang didapat tindakan yang diterima oleh korban *bullying* termasuk kedalam kategori rendah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Pratiwi (2006) yang menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dalam kategori tinggi.

Hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan sekolah yaitu guru yang kurang memperhatikan permasalahan *bullying* disekolah. Guru juga kurang tanggap terhadap permasalahan yang terjadi dikelas. Siswa yang melakukan tindakan kasar juga dianggap sebagai hal yang sepele. Mulyati (2014) menyatakan bahwa orang dewasa pada kehidupan anak dapat memanipulasi lingkungan. Hal tersebut untuk memfasilitasi kesuksesan anak dalam suatu kegiatan tertentu. Jadi korban *bullying* kategori rendah terjadi karena lingkungan sekolah yang mendukung dalam membantu memecahkan masalah siswa. Korban *bullying* masuk kedalam kategori tinggi apabila lingkungan sekolah tidak memperhatikan permasalahan ini. Siswa yang memiliki intensitas sering dalam menerima perlakuan *bullying* berdampak juga pada rendahnya kejadian korban *bullying*.

Jenis *bullying* terbanyak yang diterima oleh korban *bullying* pada penelitian adalah *bullying* fisik kategori rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Soefjatmiko, dkk (2013) yang menyatakan *bullying* terbanyak adalah *bullying* fisik. Penelitian Lestari, Yumansyah dan Shinta (2018) menyatakan hal yang sama jika *bullying* dominan yang diterima oleh korbannya yaitu fisik, verbal dan diikuti oleh *cyberbullying*. Hal ini terjadi dikarenakan karakter orang tua yang kasar dan cara masyarakat menyelesaikan masalah serta karakter anak yang kasar atau temperamen. Penelitiannya Marela, Abdul dan Carla (2017) menyatakan hal yang berbeda yaitu *bullying* yang lebih dominan yaitu *bullying* verbal. Hal tersebut dikarenakan *bullying* verbal paling mudah dilakukan. *Bullying* verbal pula menjadi awal dari *bullying* jenis lainnya (Suciartini dan Ni Luh, 2018). Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak menyatakan hal yang serupa jika hampir disetiap sekolah di Indonesia mengalami *bullying*. Jenis *bullying* terdominan yang terjadi adalah *bullying* verbal dan psikologis (Kemenpppa, 2016). Jadi *bullying* fisik

timbul setelah adanya *bullying* verbal serta disebabkan oleh karakter orang tua yang kasar dalam menyelesaikan permasalahan anaknya.

Bullying yang diterima oleh korban *bullying* tidak hanya dikarenakan hal di atas. Perlakuan yang diterima oleh korban *bullying* disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari jenis kelamin dan usia (Usman, 2013).

Faktor internal yaitu jenis kelamin. Jenis kelamin terbanyak yang menjadi korban *bullying* adalah perempuan. Penelitian ini didominasi oleh perempuan. Priyatna (2010) menyatakan bahwa laki-laki memiliki pola pergaulan lebih agresif dari pada perempuan. Hal tersebut mengundang perempuan untuk menjadi korban *bullying*. Pendapat berbeda dari penelitian Lee (2009) menyatakan bahwa jenis kelamin bukan faktor yang dominan dalam *bullying*. Jenis kelamin hanya berperan dalam menentukan tipe *bullying*. Rosyaningsih (2010) menyatakan wanita lebih feminim, menggunakan insting, pasif serta selalu mengalah. Kesimpulan dari jenis kelamin yang menjadi salah satu faktor korban *bullying* yaitu perempuan cenderung tidak memiliki sikap agresif dari pada laki - laki. Perempuan juga selalu mengalah dalam mengambil sikap. Hal tersebut lah yang menjadikan wanita sebagai korban *bullying*.

Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi yaitu usia. Penelitian ini didominasi oleh remaja awal yang berusia 12 – 15 tahun. Remaja yang berada di usia ini, mulai terlihat onset dalam perilaku *bullying* yang menyebabkan penambahan korban *bullying* (Puspitasari, Zaenal dan Dian, 2010). Rentang usia 12 – 16 tahun diyakini siswa lebih rentan mengalami perlakuan *bullying* (Slonje dan Smith, 2007). Siswa yang berada pada usia ini lebih mengikuti lingkungan sekitarnya (Fowler, 1995). Awal remaja ini diharapkan lingkungan dapat

memberikan pengarahan dalam mengenali dan menyelesaikan masalahnya. Kesimpulannya usia mempengaruhi *bullying*, hal tersebut dikarenakan remaja mudah mengikuti lingkungan sekitarnya. Remaja yang berada dilingkungan yang mengayomi berdampak pada remaja yang memiliki sikap yang baik pula.

6.2 Prestasi Belajar Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pada korban *bullying* berada pada rentang cukup. Hal ini berarti prestasi belajar tidak terlalu bagus dan tidak terlalu buruk. Hal ini dikarenakan prestasi belajar pada siswa berada pada rentang 65 – 72. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwipayanti dan Komang (2014) yang menyatakan rata – rata prestasi belajar subyek berada pada kategori sedang. Penelitian lain yang juga sejalan yaitu Bahrin (2016) yang menyatakan responden memiliki prestasi belajar sedang. Berbeda halnya dengan penelitian Wulandari (2017) mendapatkan hasil bahwa prestasi belajar responden kategori baik. Hasil tersebut dikarenakan beberapa faktor. Faktor - faktor yang mempengaruhi seperti perbedaan pengambilan data, kepemilikan institusi dan cara pengajaran SMP Negeri dengan SMP Muhammadiyah. Model pengajaran seorang guru berpengaruh terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berperan baik apabila siswa berperan aktif (Huda, 2013). Hal inilah yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Kepemilikan sekolah juga berperan penting dalam peningkatan prestasi belajar. Kepemilikan sekolah yang tepat membangun pengajaran yang baik (Dewi, 2012). Pengajaran yang baik untuk mendapatkan mutu pendidikan yang baik pula. Hal inilah yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Kategori prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh kepemilikan sekolah yang benar. Kepemilikan yang benar membuat proses

pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang tepat dapat membantu menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Faktor – faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu jenis kelamin, pendidikan ayah, pendidikan ibu, absen pembelajaran, alasan absen. Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor keluarga. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa pekerjaan bapak ataupun ibu responden terbanyak adalah wiraswasta. Pekerjaan ini bisa memfasilitasi anak untuk mendapatkan pendidikan yang bagus. Penelitian Siti Mesaroh (2012) menyatakan hal yang sama bahwa indikator pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan Hadiyanto (2014) wiraswasta, swasta, PNS, pensiunan dan ibu rumah tangga adalah standar untuk dapat memenuhi kebutuhan atau layak yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan prestasi belajar. Orang tua yang memiliki pekerjaan baik dengan penghasilan tetap, maka dapat memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pendidikan yang baik pula.

Faktor kedua yang mempengaruhi yaitu pendidikan orang tua. Hasil dari penelitian ini sebagian besar pendidikan orang tua responden adalah pendidikan SMA. Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan dan wawasan dalam mendidik anaknya. Tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi pembentukan sikap dalam pencapaian prestasi anak. Hal tersebut bisa terlaksana apabila didukung oleh kesadaran dalam diri siswa untuk belajar. (Wulandari, 2009). Penelitian Wulandari, (2015) menyatakan tidak adanya hubungan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar. Hal tersebut dikarenakan prestasi belajar bukan hanya dari faktor orang tua tetapi juga dari faktor siswa. Faktor pendidikan orang tua tidak bisa dijadikan acuan dalam prestasi belajar siswa.

Tingkat pendidikan orang tua bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar. Orang tua berperan dalam mendidik anaknya serta anak itu sendiri memiliki kesadaran dalam belajar.

Faktor ketiga yaitu penggunaan *handphone*. Responden pada penelitian ini sebagian besar menggunakan *handphone*. *Handphone* berpengaruh terhadap prestasi belajar. *Handphone* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Hendriks dkk. (2009) menyatakan bahwa siswa yang menggunakan *handphone* sering menggunakan *handphone* untuk memberitahu hasil belajar kepada gurunya. Siswa yang melakukan kegiatan untuk menyederhanakan komunikasi dengan dosen. Hal tersebut bisa membantu meningkatkan proses belajar. Penelitian lainnya oleh Sundari (2015) menyatakan penggunaan *handphone* menggunakan media sosial *sms* dan *chatting* secara serampangan dapat berdampak menurunnya tingkat perolehan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan kinerja akademik siswa. Wiguna (2015) mengemukakan bahwa *handphone* memiliki manfaat. Manfaat yang didapatkan dalam penggunaan *handphone* yaitu sarana mencari informasi/ilmu. Werang (2016) menyatakan bahwa dampak negative yang ditimbulkan oleh *handphone* adalah menurunnya minat membaca siswa. Dampak selanjutnya yaitu menurunnya prestasi belajar atau kerja apabila digunakan secara tidak benar. Siswa yang menggunakan *handphone* secara benar seperti mencari materi pembelajaran berdampak baik pada proses pembelajaran. Penggunaan *handphone* yang tidak benar mempengaruhi kinerja pembelajaran.

Gender juga mempengaruhi prestasi belajar pada siswa. Perempuan memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada perempuan. Responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan

pendapat Zahroh (2012) bahwa gender juga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa perempuan lebih tinggi dari pada prestasi belajar laki-laki. Penelitian Yulianingsih (2009) menyatakan terdapat hubungan antara gender dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akutansi. Hal tersebut dikarenakan pelajaran akutansi lebih diminati oleh perempuan. Perempuan memiliki ketekunan dalam proses pembelajaran. Gurian (2003) menyatakan bahwa senyatnya aliran darah otak perempuan lebih banyak 15% daripada dalam otak laki-laki. Hal ini mendukung perempuan lebih berprestasi dari pada lelaki. Prestasi belajar pada perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Hal ini dikarenakan faktor biologis. Perempuan juga memiliki ketekunan dalam proses pembelajaran.

6.3 Hubungan Korban *Bullying* dengan Prestasi Belajar Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara korban *bullying* terhadap prestasi belajar remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen. Hal tersebut ditandai dengan P-values sebesar 0,003 atau $P < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Sle dan Rigby (2007) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara korban *bullying* terhadap prestasi belajar. Hal tersebut disebabkan siswa yang menjadi korban *bullying* merasa takut untuk datang ke sekolah. Ketidakhadiran ini menyebabkan peningkatan absensi di sekolah. Peningkatan absensi menyebabkan korban ketinggalan pembelajaran, sehingga salah satu faktor tersebutlah yang menyebabkan penurunan prestasi belajar. Hal ini ditandai dengan hasil penelitian bahwa ada sebagian siswa yang tidak hadir. Alasan ketidakhadiran siswa tersebut dikarenakan takut terkena *bullying*. Wiyani (2012) juga menyatakan hal yang sama yaitu korban *bullying* dapat menghabiskan waktunya untuk menghindari gangguan yang ada di sekolah. Korban yang

melakukan hal tersebut memiliki waktu sedikit untuk belajar. Hal inilah yang menyebabkan prestasi belajar menurun.

Hasil penelitian Larasati dan Budi (2016) memiliki pendapat yang berbeda mengenai hubungan korban *bullying* dengan prestasi belajar. Mereka menyatakan bahwa tidak ada hubungan korban *bullying* dengan prestasi belajar. Hal tersebut dikarenakan korban *bullying* cenderung memiliki usaha dalam belajar. Usaha yang dilakukan korban *bullying* seperti mengerjakan tugas dengan tekun, bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan mempunyai tujuan dalam pembelajaran. Korban *bullying* memiliki prestasi belajar yang baik apabila cenderung terbuka dengan masalahnya dan adanya dukungan yang baik dari lingkungan sekitarnya. Jadi siswa yang takut untuk menghadapi tindakan *bullying* mempunyai riwayat absensi yang banyak. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak sepenuhnya mengikuti pembelajaran yang menyebabkan ketertinggalan materi pembelajaran. Apabila hal itu terjadi berdampak pada penurunan prestasi belajar. Berbeda halnya dengan siswa yang memiliki sikap terbuka serta dukungan dari orang sekitar. Mereka lebih tidak peduli terhadap *bullying* tersebut, hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lancar.

6.4 Implikasi Terhadap Keperawatan

Sub bab ini membahas mengenai implikasi teoritis dan praktis mengenai hubungan korban *bullying* terhadap prestasi belajar pada remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen. Implikasi ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Korban *bullying* mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang menjadi korban *bullying* memiliki prestasi belajar rendah. Peneliti

mengharapkan staf yang berada di sekolah dapat mengurangi atau tidak meningkatnya siswa yang menjadi korban *bullying* di sekolah.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi staf sekolah. Staf sekolah diharapkan dapat mengawasi dan memberikan perhatian khusus untuk kasus *bullying* di sekolah. Perhatian khusus yang bisa dilakukan seperti memberi tindak lanjut dalam penyelesaian masalah korban *bullying*. Hal ini dilakukan untuk menekan kejadian *bullying* sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Proses pembelajaran lancar membantu siswa meningkatkan prestasi pembelajaran.

6.5 Keterbatasan Penelitian

Kekuatan dari hipotesis ini sangat lemah. Salah satu penyebabnya adalah pengukuran prestasi belajar menggunakan nilai ujian tengah semester. Pengukuran prestasi belajar selama 6 bulan terakhir tidak cukup hanya dilihat dari nilai ujian tengah semester. Hal tersebut dikarenakan responden menjadi korban *bullying* setelah ujian tengah semester. Peneliti diharapkan untuk menggunakan nilai raport untuk menilai prestasi belajar selama 6 bulan terakhir. Penggunaan nilai raport dikarenakan penilaian ini adalah akumulasi nilai selama pembelajaran 1 semester atau 6 bulan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah responden sebanyak 283 siswa di SMP Negeri 5 Kepanjen tentang didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Korban *bullying* pada siswa di SMP Negeri 5 Kepanjen Malang sebagian besar termasuk kategori rendah sejumlah 257 siswa (90,8%). Jenis *bullying* terbanyak yang diterima oleh korban *bullying* yaitu *bullying* fisik kategori rendah sejumlah 222 orang (78,4%).
2. Prestasi belajar pada siswa di SMP Negeri 5 Kepanjen sebagian besar termasuk kedalam kategori cukup sejumlah 109 orang (38,5%).
3. Terdapat hubungan signifikan antara korban *bullying* dengan prestasi belajar remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen. Arah korelasi negative dan kekuatan rendah. Hal tersebut memiliki arti semakin tinggi korban *bullying* maka semakin rendah prestasi belajar begitu juga sebaliknya semakin rendah korban *bullying* semakin tinggi prestasi belajar.

7.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi penelitian Keperawatan.
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dampak yang akibat korban *bullying* lainnya. Peneliti lain diharapkan dapat meneliti tentang *bullying* dengan hubungan variabel yang lain.

- b. Peneliti juga diharapkan melihat faktor – faktor lain yang bisa menyebabkan dampak terjadinya korban *bullying*. Hal tersebut untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi korban *bullying*.

2. Bagi Sekolah

Korban *bullying* disekolah termasuk kategori rendah. Sekolah harus mempertahankan agar *bullying* tidak meningkat menjadi kategori tinggi. Sekolah bisa mempertahankan proses pembelajaran yang baik. Sekolah juga harus mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan terjadinya korban *bullying* dan penurunan prestasi belajar.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui dampak yang diterima jika menjadi korban *bullying*. Dampak tersebut adalah penurunan prestasi belajar. Hal yang bisa dilakukan adalah mengidentifikasi hal yang menyebabkan siswa tersebut menjadi korban. Pendidikan keperawatan bisa membantu sekolah dalam mengedukasi agar tidak terjadi peningkatan korban *bullying*. Edukasi membantu dalam proses perubahan pengetahuan dengan harapan perilaku siswa bisa berubah menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Raqgad H.A., Al-Bourini S.E., Al-Talahin F.M., dan Aranki Elias R.M. The Impact Of School Bullying On Students' Academic Achievement From teacher Point Of View. *International Education Studies*, 2017, 10 (6): 44-50.
- Amalindah D., 2016. *Hubungan Pengalaman Cyberbullying dengan Harga Diri pada Remaja Kelas XI di Madrasah Aliyah Raden Paku Wringianom Gresik*. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan, Fakultas kedokteran Universitas Brawijaya, Malang. 2016.
- Astuti & Ponny Retno., ~~2008~~. *Meredam Bullying*, PT Gasindo, Jakarta, 2008.
- Azwar & Saiffudin., ~~2015~~. *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Pustaka Pelajar Offset, 2015.
- Bahrin., 2016. *Hubungan Tingkat Pedapatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lasalimu Selatan*. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan, Universitas Halo Oleo. 2016.
- Chrysanthou & Vasilakis C. 2018. *The Dynamics and Determinants of Bullying Victimization*. IZA Institute of Labor Economis.
- Desmita., 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi & Purnama A., 2012. *Peran Budaya Sekolah dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus : Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Sugar Grup Lampung*. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan, Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 2012.
- Dwipayanti I.A.S., Indrawati., Rahayu K. Hubungan antara Tindakan Bullying dengan prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2014,1(2) : 251-260
- Feinberg T dan Robey N. Cyberbullying. *Journal Principal Leadership*, 2008, 9(1) : 10-14.
- Fowler., ~~1995~~. *Tahap-tahap Perkembangan Kepercayaan*, Kanisius, Yogyakarta, 1995.
- Gurian & Michael., ~~2003~~. *Apa Sih yang Si Abang Pikirkan : Membedah Cara Kerja Otak Laki – Laki*. Agung Prihantoro (penerjemah), PT Serami Ilmu Semesta. Jakarta, 2003.
- Hadiyanto & Herman. Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa SMA, 2014, 2 (2) :171-185.
- Halimah., Andi., Khumas A., Zainuddin K. Persepsi pada Bystander Terhadap Intensitas Bullying. *Jurnal Psikologi*, 2015, 42 (2) : 129-140.
- Hamdani., ~~2011~~. *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011.

- Hendrikz O., Prins G., Viljoen J., Preez C. D. The Use of Mobile Phones Enhancing Academic Performance in Distance Education: An African Perspective. *University of Pretoria Press*, 2009.
- Hidayati Nurul. Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi. *INSAN*, 2012, 12 (1) : 41-48.
- Huda M., 2013. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013.
- KBBI., (2016). *KBBI Daring*, (Online), (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 10 April 2019).
- Larasati & Budi P., Relation Between Bullying Victims And Academic Achievement Among Teenagers Age 12-15 in State Junior High School 15 Yogyakarta. *Repository UMY*, 2016.
- Lee C., 2004. *Preventing Bullying in School*, Paul Chapman, London, 2004.
- Lestari., Sri., Yumansyah., Shinta. Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku Bullying. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 2008, 6 (2).
- Maharani & Rossy F. O., 2013. *Deskripsi Tingkat Intensitas Korban Bullying Pada Siswa SMP Kanisius Pakem Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Program Konseling Kelompok Bagi Korban Bullying*. Skripsi. Tidak diterbitkan, Universitas Sanatana Dharma. 2012.
- Marela., Wahab A., Marchira C.R. Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Pada Remaja SMA di Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran*, 2017, 33 (1) : 43-48
- Masdin. Fenomena Bullying dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 2013, 6(2) : 73-83.
- Masruroh., Nurlailatul., Mufidah C., Ika R A. Pengalaman Bullying Berdasarkan persepektif Pelaku, Korban dan Saksi Mata Pelajar di SMP X Kota Batu. *Ejournal-umm*, 2016, 7(2) : 109-117.
- Mulyati., 2004. *Psikologi Belajar*, Andi Publisher, Yogyakarta, 2004.
- Priyatna A., 2008. *Lets End Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, PT Grasindo, Jakarta , 2008.
- Putri., Nanda H., Nauli F. A., Novayelinda R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Remaja, *JOM*, 2015, 2(2) : 1149-1159.
- Puspitasari Y.P, Zaenal A., Dian R. S. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kecemasan Menjelang Ujian Nasional (UN) pada Siswa Kelas XII Reguler SMA Negeri 1 Surakarta, *Jurnal Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 2010.

- Pratiwi., Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas III SDN Minomartani 6 Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, 2(5) : 141-151.
- Priyatna A., 2010. *Lets end Bullying memahami, mencegah dan mengatasi bullying*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010.
- Rigby K., 2005. *The Anty Bullying and Teasing Book*, Inc, Gryphone House. 2005.
- Riswanto., Ari., Sri A. Learning Motivation and Student Achievement Description Analysis and Relationship Both, *Couns-Edu*, 2017, 2(1) : 42-47.
- Rosyid., Zaiful., Mustajab., Abdullah A., 2019. Prestasi Belajar, Literasi Nusantara Abadi, CV Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Rostyaningsih. Konsep gender. *ADM Publik Fisik*, 2010.
- Saripah., Ipah. Model Konseling Kognitif Perilaku untuk Menanggulangi Bullying Siswa. *International Conference on Teacher Education*, 2010.
- Siti., Maesaroh. Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Group Inverstigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2012.
- Setiawan., Andi M. Belajar dan Pembelajaran.Ponorogo. *Uwais Inspirasi Indonesia*, 2017
- Sled & Rigby K., 2007. *Bullying in Schools: and What to do About It (Revised and Updated)*, Acer Press, Australia, 2007.
- Slonje R & Smith P. K. Cyberbullying: Another main type of bullying?. *Scandinavian Journal Of Psychology*, 2008, 49, 147-154.
- Soedjatmiko., Nurhamzah W., Maureen A., Wiguna T. Gambaran bullying dan hubungannya dengan masalah emosi dan perilaku pada anak sekolah dasar. *Sari Pediatri*, 2013, 15 : 174-80.
- Suardi M., 2018. *Belajar & Pembelajaran*, CV Budi Utama, Sleman, 2018.
- Suciartini., Sumartini N.L.P.U. Verbal bullying dalam Media Sosial. *Jurnal Unissula*, 2018, 6 (2) : 152-171.
- Sundari T. T. Effects of Mobile Phone Use on Academic Performance of College Going Young Adults in India. *International Journal of Applied Research*, 2015, 1(9) : 898-905.
- Surbakti E.B., 2008. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenalan Remaja*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2008.
- Susanti., Rahmi., Ifroh. R.H dan Wulandari I. Mapping School Bullying pada Anak di Kota Samarinda dengan EPI MAP. *JPH Recode*, 2018, 1(2) : 8-14.
- Syah., Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya Offaset, Bandung, 2013.

- Tresika., Ayu N. Hubungan Antara Perilaku Bullying dengan Prestasi Belajar pada Remaja Usia 12-15 Tahun di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
- Usman., I. Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku *bullying*. *Jurnal Humanitas*, 2013, 10(1); 51-60.
- Werang., Basilius. Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Magistra*, 2019, 6 (1) : 034 – 044.
- Wiguna., F. 2015. *Kegunaan, Fungsi, Manfaat dan Kerugian Handphone*, (Online), (<http://fajarwiguna51.blogspot.co.id/2015/02/kegunaanfungsimanfaatdan-kerugian.html> diakses pada tanggal 24 desember 2019).
- Wiyani., Ardy N., 2014. *Save Our Children From School Bullying*, Ruzz Media, Jogjakarta, 2014.
- Wulandari., Budi. Hubungan Antara Tingkat pendidikan Orang Tua dan Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Sosiologi. *Universitas Sebelas Maret : fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2009.
- Wulandari., Desi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Negeri 1 Jagoan Tahun Pelajaran 2014/2015*, 2015.
- Wulandari., S., 2014. *Hubungan Tingkat pendidikan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester 1 tahun Pelajaran 2012/2013*, (Online), (<http://posyandu.org/psikologi-anak/549-faktor-prestasi-belajar-nak.html> diakses pada tanggal 24 Desember 2019).
- Wulandari., Wangi. Karakteristik Pelaku dan Korban *Bullying* di SMA Negeri 11 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 2017, 7(2).
- Yuliani., Mita. Dampak Perilaku Bullying pada 2 siswa di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018, 2017.
- Yuliningsih., R. Pengaruh Sikap, Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Akuntanasi Siswa Kelas XI MA Fayhu; Ulum Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2008/2009. *Universitas Negeri Malang*, 2009.
- Zahroh. Pengaruh Gender terhadap Motivasi Memilih Sekolah dan prestasi Belajar. *Journal UM*, 2009.

Lampiran 1

**KUESIONER PENELITIAN TENTANG KARAKTERISTIK KORBAN
BULLYING**

A. IDENTITAS :

Inisial Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Umur :

Jumlah saudara :

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta / Pegawai Negeri Sipil/TNI/Polri /
 Guru / yawan / Tidak bekerja /
 lain-lain

Pekerjaan Ibu : wiraswasta / Pegawai Negeri Sipil/TNI/Polri
 Guru / Karyawan/ Tidak Bekerja/
 Lain-lain

Apakah tinggal serumah dengan orang tua? Ya / tidak

Jika tidak, tinggal dengan.....

Pendidikan Ayah : SD SMP SMA PT

Pendidikan Ibu : SD SMP SMA PT

Mengakses media sosial melalui : Komputer Handphone

Media sosial yang sering diakses : Facebook Instagram Twitter
 Whatsapp Line Gmail

Apakah pernah absen dalam proses pembelajaran? Ya/ Tidak

Jika pernah absen, berapa kali selama 6 bulan?.....kali

Alasan absen : Takut terkena *bullying* Lain-lain

Jika lain-lain jelaskan alasannya :

B. PETUNJUK PENGISIAN :

1. Tulislah data identitas anda pada tempat yang sudah disediakan. Pada identitas terdapat pilihan, anda cukup melingkari jawabannya. Identitas Anda di jamin kerahasiaannya.
2. Bacalah setiap pernyataan ini dengan teliti. Tentukanlah seberapa sering anda mengalami hal yang dimaksudkan dalam 6 bulan terakhir dengan masing-masing pernyataan ini dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada alternatif jawaban yang anda pilih. Alternatif jawaban yang disediakan ada empat yaitu :

SS : bila anda sangat sering (lebih dari 6 kali dalam 6 bulan terakhir) menerima perlakuan *bullying*.

SR : bila anda sering (4 sampai 5 kali kali dalam 6 bulan terakhir) menerima perlakuan *bullying*.

KD : bila anda kadang-kadang (1 sampai 3 kali) dalam 6 bulan terakhir menerima perlakuan *bullying*.

TP : bila anda tidak pernah menerima perlakuan *bullying*
3. Periksalah kembali jawaban anda dengan teliti, sehingga tidak ada satu nomer pun yang terlewatkan.

NO	PERNYATAAN	SS	SR	KD	TP
1	Teman saya merusak barang milik saya tanpa alasan.				
2	Teman-teman menghina fisik saya (gendut/kurus)				
3	Teman-teman menyoraki saya tanpa sebab yang jelas				

NO	PERNYATAAN	SS	SR	KD	TP
4	Teman-teman menghindari saya tanpa alasan yang jelas				
5	Teman-teman mengambil peralatan sekolah saya dengan paksa.				
6	Teman-teman menonjok tubuh atau wajah saya				
7	Teman memarahi saya tanpa alasan yang jelas				
8	Teman-teman membentak saya tanpa alasan yang jelas.				
9	Teman-teman menampar wajah saya tanpa alasan yang jelas.				
10	Teman-teman mendorong badan saya secara tiba-tiba hingga saya terjatuh				
11	Teman-teman mentertawai saya karena alasan yang tidak jelas				
12	Teman-teman menggunggah foto atau video saya tanpa izin saya. (intagram, facebook, twitter, whatsapp, Line, gmail)				
13	Teman-teman menuduh saya tentang hal yang tidak saya lakukan.				
14	Teman-teman meremehkan kemampuan yang saya miliki.				
15	Teman-teman mengejek kekurangan saya				
16	Teman memandang saya dengan sebelah mata atau remeh. (misalnya: saya dianggap tidak berguna).				
17	Teman-teman menonjok saya tanpa alasan yang jelas.				
18	Teman-teman merusak peralatan sekolah saya.				

NO	PERNYATAAN	SS	SR	KD	TP
19	Teman-teman mengasingkan saya dikelas				
20	Teman-teman melototi saya				
21	Teman-teman mendorong saya hingga saya terjatuh				
22	Teman-teman memandang sinis saya tanpa alasan yang jelas.				
23	Teman-teman meminta uang saya dengan paksa				
24	Teman-teman mencoreti buku pelajaran saya				
25	Teman-teman memanggil saya dengan nama julukan yang tidak saya senangi (misalnya: monyet, anjing).				
26	Teman-teman menyoraki saya ketika guru menyuruh saya maju kedepan kelas				
27	Teman-teman mentertawai saya tanpa alasan yang tidak jelas				
28	Teman-teman menghina saya dan keluarga saya.				
29	Teman-teman menebarkan berita yang tidak benar tentang saya.				
30	Teman-teman menjahili saya tanpa alasan yang jelas.				
31	Teman-teman berbicara kasar kepada saya.				
32	Teman-teman mencubit saya hingga lebam				
33	Teman-teman menyembunyikan peralatan sekolah saya.				
34	Saya menerima pesan berisi kata-kata kasar melalui social media				

NO	PERNYATAAN	SS	SR	KD	TP
35	Saya menerima pesan yang mengganggu saya				
36	Saya menerima telepon dengan nomer yang tidak dikenal yang mengganggu saya.				
37	Seseorang mengupload gambar atau video porno tanpa seizin saya di sosial media saya. (<i>intagram, facebook, twitter, whatsapp, Line, gmail</i>)				
38	Saya menerima pesan hinaan melalui media sosial saya. (<i>intagram, facebook, twitter, whatsapp, Line, gmail</i>)				
39	Seseorang memarahi saya melalui telepon dan media sosial. (<i>intagram, facebook, twitter, whatsapp, Line, gmail</i>)				
40	Saya menerima foto atau video porno di sosial media saya. (<i>intagram, facebook, twitter, whatsapp, Line, gmail</i>)				
41	Seseorang melakukan <i>hack</i> pada akun media sosial saya. (<i>intagram, facebook, twitter, whatsapp, Line, gmail</i>)				
42	Seseorang mengeluarkan saya dari grup <i>chat</i> di media sosial saya. (<i>intagram, facebook, twitter, whatsapp, Line, gmail</i>)				
43	Seseorang mengunggah konten buruk menggunakan akun saya tanpa izin.				
44	Seseorang menyebarkan percakapan pribadi sayamelalui media <i>online</i> .				

NO	PERNYATAAN	SS	SR	KD	TP
45	Seseorang menghina dan mengancam melalui telepon atau media sosial				
46	Seseorang membuat lelucon tentang saya di grup media sosial (<i>intagram, facebook, twitter, whatsapp, Line, gmail</i>)				

Lampiran 3

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN

1. Saya Sagung Manik Dwi Purnama Dewi mahasiswa Jurusan keperawatan Fakultas Kedokteran dengan ini meminta siswa/siswi untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul Hubungan Antara Korban *Bullying* terhadap Prestasi Belajar di SMP Negeri 5 Kapanjen.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara korban *bullying* terhadap prestasi belajar pada remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen. dapat memberi manfaat yaitu memberikan informasi mengenai korban *bullying* kepada semua pihak yang terkait yaitu keilmuan bidang keperawatan serta kepada siswa/siswi dan warga sekolah.
3. Penelitian ini berlangsung selama 1 minggu pada bulan November dengan bahan berupa manusia yang diambil dengan cara subyek mengisi kuesioner. Dimana pengisian kuesioner hanya dilakukan 1 kali.
4. Keuntungan yang siswa/siswi peroleh dengan keikutsertaan siswa/siswi adalah mengetahui ciri-ciri korban *bullying* serta siswa/siswi bisa lebih terbuka kepada pihak sekolah ataupun orang tua untuk pengalaman *bullying* yang dialami agar dampak terhadap penurunan prestasi belajar bisa dicegah. Manfaat langsung yang siswa/siswi peroleh adalah mengetahui dampak korban *bullying* yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Manfaat tidak langsung yang dapat diperoleh mendeteksi secara dini *bullying* yang terjadi serta mencegah adanya penurunan prestasi belajar pada siswa.
5. Ketidaknyamanan/ resiko yang mungkin muncul yaitu tersitanya waktu siswa/siswi untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
6. Pada penelitian ini, prosedur pemilihan subyek yaitu dengan cara subyek bersedia untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ataupun mengikuti alur penelitian ini. Mengingat siswa/siswi memenuhi kriteria tersebut, maka peneliti meminta kesediaan siswa/siswi untuk mengikuti penelitian ini setelah penjelasan penelitian ini diberikan.

7. Prosedur pengambilan sampel adalah membuat cluster disetiap tingkatan kelas VII, VIII dan IX. Setelah dibagi menjadi 3 tingkatan selanjutnya pengambilan sampel untuk setiap tingkatan dengan cara *proportionate stratified* random agar jumlah sampel menjadi lebih adil atau seimbang, setelah diketahui jumlah sampel setiap tingkatan, dilakukan pemilihan sampel dengan kriteria inklusi dan eksklusi agar subyek sesuai dengan penelitian. cara ini mungkin menyebabkan tidak semua siswa-siswi bisa terpilih menjadi sampel tetapi siswa/siswi tidak perlu khawatir karena peneliti menjalankan proses ini dengan proses sesuai prosedur dan kebutuhan penelitian.
8. Setelah siswa/siswi menyatakan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian ini, maka peneliti memastikan siswa/siswi dalam keadaan sehat
9. Sebelum pengisian kuisisioner/ wawancara, peneliti menerangkan cara mengisi kuesioner kepada siswa/siswi, selama 5 menit dengan cara memberi tanda *checklist*, sesuai dengan pengalaman yang siswa/siswi alami dengan menggunakan tinta hitam.
10. Sebelum pengisian kuesioner / wawancara, peneliti memberikan penjelasan mengenai teknik pengisian.
11. Selama pengisian kuesioner / wawancara, diperkenankan bagi siswa/siswi untuk menanyakan apabila ada yang belum dipahami dari isi kuisisioner.
12. Setelah mengisi kuesioner / wawancara, siswa/siswi dapat melakukan tukar pengalaman dan tanya jawab dengan peneliti seputar korban *bullying* serta dampaknya terhadap prestasi belajar.
13. Siswa/siswi dapat memberikan umpan balik dan saran pada peneliti terkait dengan proses pengambilan data dengan kuesioner / wawancara baik selama maupun setelah proses pengisian kuesioner / wawancara secara langsung pada peneliti.
14. Peneliti memberikan waktu satu hari pada siswa/siswi untuk menyatakan dapat berpartisipasi / tidak dalam penelitian ini secara sukarela, sehari sebelum pengisian kuesioner / wawancara.
15. Jika siswa/siswi menyatakan bersedia menjadi responden namun disaat penelitian berlangsung anda ingin berhenti, maka

siswa/siswi dapat menyatakan mengundurkan diri atau tidak melanjutkan ikut dalam penelitian ini. Tidak ada sanksi yang diberikan kepada siswa/siswi terkait hal ini. Nama dan jati diri siswa/siswi tetap dirahasiakan, sehingga diharapkan siswa/siswi tidak merasa khawatir dan dapat mengisi kuisioner sesuai kenyataan dan pengalaman siswa/siswi yang sebenarnya.

17. Jika siswa/siswi merasakan ketidaknyamanan atau dampak karena mengikuti penelitian ini, maka siswa/siswi dapat menghubungi peneliti yaitu saya Sagung Manik Dwi Purnama Dewi di Nomer Telepon (081314984928)
18. Perlu siswa/siswi ketahui bahwa penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, sehingga siswa/siswi tidak perlu khawatir karena penelitian ini dijalankan dengan menerapkan prinsip etik penelitian yang berlaku.
19. Hasil penelitian ini kelak dipublikasikan namun tidak terdapat identitas siswa/siswi dalam publikasi tersebut sesuai dengan prinsip etik yang diterapkan.
20. Peneliti bertanggung jawab secara penuh terhadap kerahasiaan data yang siswa/siswi berikan dengan menyimpan data hasil penelitian yang hanya dapat diakses oleh peneliti
21. Peneliti memberi tanda terima kasih berupa alat tulis seperti map plastik, buku tulis, kotak pensil, bulpoin seharga Rp.30.000

Peneliti Utama

(Sagung Manik Dwi Purnama Dewi)

Lampiran 4

**PERNYATAAN PERSETUJUAN UNTUK
BERPARTISIPASI DALAM PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa

1. Saya telah mengerti tentang apa yang tercantum dalam lembar persetujuan penjelasan penelitian.
2. Saya sebagai wali kelas menyatakan dengan ini, saya secara sukarela mengizinkan anak didik saya untuk menjadi salah satu subyek penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Korban *Bullying* Terhadap Prestasi Belajar di SMP Negeri 5 Kepanjen Malang".

Malang,.....2019

Peneliti

Yang membuat pernyataan

(Sagung Manik Dwi Purnama Dewi)
NIM. 185070209111033

(.....)

Saksi I

Saksi II

(.....)

(.....)

Lampiran 5

SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Setelah mendapat informasi yang jelas tentang tujuan dan manfaat penelitian ini,
maka saya :

Nama :

Kelas :

No Absen :

Nama sekolah:

Alamat :

Menyetakan bahwa setuju dan bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Korban *Bullying* Terhadap Prestasi Belajar di SMP Negeri 5 Kepanjen Malang" ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang,.....2019

Responden

(.....)

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas

R tabel = 0,361

Variable	Pertanyaan	Rhitung	Signifikansi	Keterangan
Korban <i>Bullying</i>	P1	A	-	Tidak valid
	P2	0,486	0,006	Valid
	P3	0,424	0,019	Valid
	P4	0,504	0,005	Valid
	P5	0,526	0,003	Valid
	P6	0,312	0,093	Tidak valid
	P7	0,586	0,001	Valid
	P8	0,518	0,003	Valid
	P9	0,268	0,152	Tidak valid
	P10	0,372	0,043	Valid
	P11	0,079	0,679	Tidak valid
	P12	0,672	0,000	Valid
	P13	0,407	0,026	Valid
	P14	0,464	0,010	Valid
	P15	0,485	0,007	Valid
	P16	0,584	0,001	Valid
	P17	0,326	0,079	Tidak valid
	P18	0,481	0,007	Valid

Variabel	Pertanyaan	Rhitung	Signifikansi	Keterangan
Korban <i>bullying</i>	P19	0,413	0,023	Valid
	P20	0,460	0,011	Valid
	P21	0,055	0,771	Tidak valid
	P22	0,386	0,036	Valid
	P23	0,333	0,072	Tidak valid
	P24	0,649	0,000	Valid
	P25	0,450	0,013	Valid
	P26	0,365	0,047	Valid
	P27	0,305	0,101	Tidak valid
	P28	0,493	0,006	Valid
	P29	0,664	0,000	Valid
	P30	0,552	0,002	Valid
	P31	0,405	0,207	Valid
	P32	0,266	0,156	Tidak valid
	P33	0,596	0,001	Valid
	P34	0,583	0,001	Valid
	P35	0,648	0,000	Valid
	P36	0,618	0,000	Valid
	P37	0,393	0,032	Valid
P38	0,679	0,000	Valid	
P39	0,567	0,001	Valid	

Variabel	Pertanyaan	R hitung	Signifikansi	Keterangan
	P40	0,285	0,127	Tidak valid
	P41	0,369	0,045	Valid
	P43	0,495	0,005	Valid
	P44	0,512	0,003	Valid
	P45	0,620	0,000	Valid
	P46	0,451	0,012	Valid

Lampiran 7

Lembar Konsultasi Tugas Akhir



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
TUGAS AKHIR

Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia
Telp. (62) (0341) 551611 Ext. 213.214; 569117; 567192 - Fax. (62) (0341) 564755
http://fk.ub.ac.id/tugasakhir e-mail : tugasakhir.fk@ub.ac.id

Form TA 04

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Sagung Manik Dwi Purnama Dewi
N I M : 185070209111033
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Tugas Akhir : Hubungan Antara Korban *Bullying* Terhadap Prestasi Belajar Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Kepanjen Malang

Pembimbing I : Dr.Ns.Heni Dwi Windarwati,S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.J
Pembimbing II : Ns. Ayut Merdikawati,S.Kep.,M.Kep

Tahap Pertama



Tgl	Pembimbing I / II	Metode Bimbingan	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
26/11/19	II	Tanya jawab diskusi	BAB V	- Data demografi dikategorikan - Data Demografi diadukan kah - sesuai tujuan khusus	
9/12/19	I	Tanya jawab, diskusi	BAB V, VI, VII	- Cek ulang tabel sesuai dgn tujuan khusus - Pembahasan: pro-kontra-kritik sendiri - Kesimpulan: tujuan khusus	
9/12/19	II	Tanya jawab Diskusi	BAB V, VI, VII	- Perbaiki bab V dengan menambahkan pro dan kontra	
12/12/19	I	Tanya jawab Diskusi	BAB V, VI, VII ACC	- Perbaiki logi BAB - ACC	

Mengetahui:
Koordinator TA,

Ns. Tony Suharsono, S.Kep., M.Kep
NIK. 188009022006041003


Lampiran 8

Surat Keterangan Kelaikan Etik

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS KEDOKTERAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN <small>Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia</small> <small>Telp. (62) (0341) 551611 Ext. 168, 569117, 567192 - Fax. (62) (0341) 564755</small> <small>http://www.fk.ub.ac.id e-mail : kep.fk@ub.ac.id</small>
	KETERANGAN KELAIKAN ETIK ("ETHICAL CLEARANCE") No. 300 / EC / KEPK – S1 – PSIK / 11 / 2019
<p>KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA, SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN, DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN DENGAN</p>	
JUDUL	: Hubungan antara Korban <i>Bullying</i> dengan Prestasi Belajar pada Remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen Malang.
PENELITI	: Sagung Manik Dwi Purnama Dewi
UNIT / LEMBAGA	: S1 Keperawatan – Fakultas Kedokteran – Universitas Brawijaya Malang.
TEMPAT PENELITIAN	: SMP Negeri 5 Kepanjen Malang.
DINYATAKAN LAIK ETIK.	
 Malang, Ketua, Prof. Dr. dr. Moch. Idradjid ES, SpS, SpBS(K), SH, M.Hum, Dr(Hk) NIPK. 20180246051611001	
<p>Catatan : Keterangan Laik Etik Ini Berlaku 1 (Satu) Tahun Sejak Tanggal Dikeluarkan Pada Akhir Penelitian, Laporan Pelaksanaan Penelitian Harus Diserahkan Kepada KEPK-FKUB Dalam Bentuk Soft Copy. Jika Ada Perubahan Protokol Dan / Atau Perpanjangan Penelitian, Harus Mengajukan Kembali Permohonan Kajian Etik Penelitian (Amandemen Protokol).</p>	

Lampiran 9

Surat Pengantar dari Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
 Jalan Veteran Malang – 65145, Jawa Timur - Indonesia
 Telp. (0341) 551611 Fes. 213.214; 569117, 567192 – Fax. (62) (0341) 564755
 http://www.fk.ub.ac.id e-mail : sekr.fk@ub.ac.id

Nomor : 3016 /UN10.F08/PP/2019
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian dan Pengambilan Data 26 SEP 2019

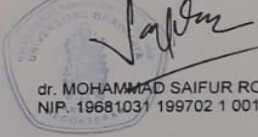
Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kepanjen
 Jl. Krajan Raya No.144, Sengguruh, Kec. Kepanjen, Malang
 Di Tempat

Sehubungan dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah/Tugas Akhir (TA) sebagai prasyarat wajib bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, dengan ini kami mohon ijin melaksanakan penelitian dan pengambilan data guna pembuatan penelitian tugas akhir bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : SAGUNG MANIK DWI PURNAMA DEWI
 N I M : 185070209111033
 Semester : III (Tiga)
 Program Studi : ILMU KEPERAWATAN
 Judul : HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BULLYING TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA REMAJA DI SMP NEGERI 5 KEPANJEN MALANG

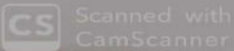
Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 dr. MOHAMMAD SAIFUR ROHMAN, Sp.JP(K), Ph.D.
 NIP. 19681031 199702 1 001

Tembusan :
 1. Ketua Jurusan Keperawatan FKUB

inam-ta.psk



Lampiran 10

Surat Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang

PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260
 Email: bakesbangpol@malangkab.go.id Website: <http://www.malangkab.go.id>
 MALANG-65119

SURAT KETERANGAN
 NOMOR: 072/0253/35.07.2019/2019
 Untuk melakukan Survey/Research/penelitian/KKN/PKL/Magang

Menunjuk Surat Dari Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang Nomor 9863/UN10.F08/PP/2019 Tanggal 16 Oktober 2019 Perihal Permohonan Ijin Untuk Uji Validitas Dan Pengambilan Data

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan Ijin Pengambilan Data oleh:


Nama / Instansi	: Sagung Manik Dwi Purnama Dewi
Alamat	: Jl Veteran Malang
Thema/Judul/Survey/Research	: Hubungan Antara Korban Bullying Terhadap Prestasi Belajar Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Kapanjen Malang
Daerah/tempat kegiatan	: di SMP Negeri 5 Kapanjen Kab Malang
Lamanya	: Oktober s.d November 2019
Pengikut	: -

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan - Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas


Malang, 18 Oktober 2019

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN MALANG
 Sekretaris


GATOT YUDHA SETIAWAN, AP., MM
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19740326 199311 1 001

Tembusan :
 Yth. Sdr.

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab Malang
3. Kepala SMP Negeri 5 Kapanjen Kab Malang
4. Mhs/Ybs
5. Arsip

 Scanned with CamScanner

Lampiran 11

Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang

PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Penarukan No. 1 Telpun (0341) 393935-37, Fax (0341) 393935
Email dispendik@malangkab.go.id – Website <http://www.malangkab.go.id>
KEPANJEN 65163

Kepanjen, 13 Nopember 2019

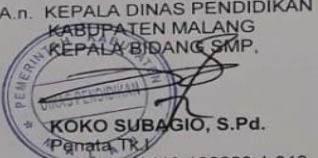
Nomor	420/6355/35.07.101/2019	Yth. Sdr.	Kepada
Sifat	Biasa		Kepala SMP Negeri 5 Kepanjen
Lampiran	-		di Kepanjen
Hal	Ijin Penelitian		

REKOMENDASI

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, No. 9855/UN10.F08/PP/2019, tanggal 16 Oktober 2019 tentang Ijin Penelitian dan Pengambilan Data untuk pembuatan penelitian tugas akhir, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang memberikan rekomendasi kepada:


Nama	: SAGUNG MANIK DWI PURNAMA DEWI
NIM	: 18507020911033
Program Studi	: Ilmu Keperawatan
Jenjang	: S1
Waktu	: Oktober s.d. Nopember 2019
Tempat	: SMP Negeri 5 Kepanjen.
Judul	: HUBUNGAN ANTARA KORBAN BULLYING TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA REMAJA DI SMP NEGERI 5 KEPANJEN MALANG.
Catatan	: Selama melaksanakan kegiatan dimaksud tidak mengganggu proses belajar.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang setelah melaksanakan penelitian.

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN MALANG
KEPALA BIDANG SMP,

KOKO SUBAGIO, S.Pd.
Pamata, Tk. I
NIP. 19850413 198603 1 019

Tembusan Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang sebagai laporan
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang .
3. Yang bersangkutan

 Scanned with CamScanner

Lampiran 12

Surat Ijin Penelitian dari SMP Negeri 5 Kapanjen


 PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
 DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 KEPANJEN


Jalan Krajan Raya 144 Sengguruh Telepon (0341) 396569 Faximile (0341) 3965555
 Email : smpn.5.kepanjen@gmail.com Webblog.smpn-5-kepanjen.blogspot.com

SURAT KETERANGAN
Nomo. 4204/Sg/35.07.101.304.05/2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. DIANTO
 NIP : 196202281988031016
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina. Tk. I IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SAGUNG MANIK DWI PURNAMA DEWI
 NPM : 18507020911033
 Program Studi : Ilmu Keperawatan
 Universitas : Universitas Brawijaya Malang

bahwa kami tidak keberatan dan memberi ijin mahasiswa di atas untuk mengambil data guna syarat tugas terakhir skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Korban Bullying Terhadap Prestasi Belajar Pada Remaja di SMP Negeri 5 Kapanjen Malang"

Demikian keterangan ini dibuat sebagai persyaratan membuat skripsi atas perhatiannya disampaikan terimakasih

Kepanjen, 26 Oktober 2019
 Kepala Sekolah

 Drs. DIANTO
 Pembina Tk. I
 NIP. 196202281988031016

Lampiran 13

Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Veteran Malang – 65145, Jawa Timur - Indonesia
Telp. (0341) 551611 Pes. 213.214; 569117, 567192 – Fax. (62) (0341) 564755
http://www.fk.ub.ac.id e-mail : sekr.fk@ub.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor 680 /UN10.F08.08/PP/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Dr.Husnul Khotimah, S.Si., M.Kes
NIP : 197511252005012001
pangkat dan golongan : Penata Muda, III/a
jabatan : Ketua Badan Penerbitan Jurnal Fakultas Kedokteran

dengan ini menerangkan bahwa,

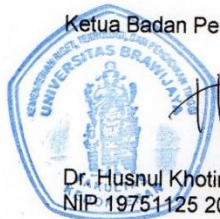
nama : Sagung Manik Dwi Purnama Dewi
nim : 185070209111033
program studi : Sarjana Keperawatan
judul : Hubungan Antara Korban Bullying Terhadap Prestasi Belajar Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Kapanjen Malang
jenis artikel : Tugas Akhir
jumlah halaman : 12

berdasarkan pemindaian dengan perangkat lunak Turnitin, Badan Penerbitan Jurnal Fakultas Kedokteran menyatakan bahwa Artikel Ilmiah tersebut diatas memiliki kemiripan 6 %

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

16 DEC 2019

Ketua Badan Penerbitan Jurnal,



Dr. Husnul Khotimah, S.Si, M.Kes
NIP.19751125 200501 2 001

Lampiran 14

Dokumentasi Penelitian



Lampiran 15

CURICULUM VITAE PENULIS**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Sagung Manik Dwi Purnama Dewi
 Tempat, Tanggal Lahir : DSN. Tengah, 03 Juni 1996
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Hindu
 Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
 Alamat Rumah : Br. Dinas Tengah, Kerambitan, Tabanan, Bali
 Nomor HP : 081314984928
 Email : sagungmanik3@gmail.com

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

Pendidikan	Jurusan	Tahun Lulus
TK Negeri 1 Tabanan		2002
SD Negeri 1 Kerambitan	-	2008
SMP Negeri 1 Kerambitan	-	2011
SMA Negeri 1 Tabanan	IPA	2014
Politeknik Kesehatan Jakarta III	Keperawatan	2017
Universitas Brawijaya Malang	Ilmu Keperawatan	Berlangsung

Lampiran 16

Hasil uji Korelasi *Rank Spearman***JENISKELAMIN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI-LAKI	127	44.9	44.9	44.9
PEREMPUAN	156	55.1	55.1	100.0
Total	283	100.0	100.0	

PEKERJAAN_AYAH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAIN-LAIN	100	35.3	35.3	35.3
PNS/TNI/POLRI	6	2.1	2.1	37.5
KARYAWAN	51	18.0	18.0	55.5
TIDAK BEKERJA	3	1.1	1.1	56.5
WIRASWASTA	123	43.5	43.5	100.0
Total	283	100.0	100.0	

PEKERJAAN_IBU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAIN-LAIN	75	26.5	26.5	26.5
PNS/TNI/POLRI	3	1.1	1.1	27.6
GURU	1	.4	.4	27.9
KARYAWAN	23	8.1	8.1	36.0
TIDAK BEKERJA	83	29.3	29.3	65.4
WIRASWASTA	98	34.6	34.6	100.0
Total	283	100.0	100.0	

ORANGTUA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	242	85.5	85.5	85.5
TIDAK	41	14.5	14.5	100.0
Total	283	100.0	100.0	

ALAT_MEDSOS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KOMPUTER	6	2.1	2.1	2.1
HANDPHONE	277	97.9	97.9	100.0
Total	283	100.0	100.0	

MEDSOS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid FACEBOOK	44	15.5	15.5	15.5
INSTAGRAM	15	5.3	5.3	20.8
WHATSAPP	224	79.2	79.2	100.0
Total	283	100.0	100.0	

ABSEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	184	65.0	65.0	65.0
TIDAK	99	35.0	35.0	100.0
Total	283	100.0	100.0	

ALASAN_ABSEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TAKUT TERKENA BULLYING	5	1.8	1.8	1.8
LAIN-LAIN	180	63.6	63.6	65.4
TIDAK ADA ABSEN	98	34.6	34.6	100.0
Total	283	100.0	100.0	

Kategoripddkayah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pendidikan Menengah	181	64.0	64.0	64.0
Pendidikan Dasar	92	32.5	32.5	96.5
Pendidikan Tinggi	10	3.5	3.5	100.0
Total	283	100.0	100.0	

kategoripddkibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pendidikan Menengah	202	71.4	71.4	71.4
Pendidikan Dasar	71	25.1	25.1	96.5
Pendidikan Tinggi	10	3.5	3.5	100.0
Total	283	100.0	100.0	

jumlahsaudara

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Memiliki Saudara	40	14.1	14.1	14.1
Memiliki 1 Saudara	110	38.9	38.9	53.0
Memiliki 2 atau lebih saudara	133	46.9	46.9	100
Total	283	100.0	100.0	

	KB			Total
	RENDAH	SEDANG	TINGGI	
PB BAIK	35	4	0	39
CUKUP	99	10	0	109
KURANG	78	13	1	92
SANGAT B	32	0	0	32
SANGAT K	10	1	0	11
Total	254	28	1	283

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7.624 ^a	8	.471
Likelihood Ratio	10.756	8	.216
N of Valid Cases	283		

			SKOR_PERTA NYAAN	NILAI_PRESTA SI
Spearman's rho	SKOR_PERTANYAAN	Correlation Coefficient	1.000	-.174**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	283	283
	NILAI_PRESTASI	Correlation Coefficient	-.174**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	283	283

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	REMAJA AWAL	277	97.9	97.9	97.9
	REMAJA PERTENGAHAN	6	2.1	2.1	100.0
	Total	283	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	39	13.8	13.8	13.8
	CUKUP	109	38.5	38.5	52.3
	KURANG	92	32.5	32.5	84.8
	SANGAT B	32	11.3	11.3	96.1
	SANGAT K	11	3.9	3.9	100.0
	Total	283	100.0	100.0	

BB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	257	90.8	90.8	90.8
	SEDANG	25	8.8	8.8	99.6
	TINGGI	1	.4	.4	100.0
	Total	283	100.0	100.0	